

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERSIKLUS (*CYCLE LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI MEMAHAMI TATA CARA PUASA KELAS VIII di SMPN 2 PANGKALAN LAMPAM OKI



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh :

EFPRI YANTI

NIM: (11210052)

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2015

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak dekan fakultas tarbiyah
UIN Raden fatah palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: ***“Penerapan Model Pembelajaran Bersiklus (Cycle Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa Kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI”*** yang ditulis oleh saudari Efpri Yanti NIM 11210052 sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan pembimbing ini dibuat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Palembang Agustus 2015
Pembimbing II

Choirun Niswah, M.Ag
NIP. 197008211996032002

Maryamah, M.Pd.I
NIP. 197611182007012008

Skripsi Berjudul
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERSIKLUS (*CYCLE LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI MEMAHAMI TATA CARA PUASA KELAS VIII di SMPN 2 PANGKALAN LAMPAM OKI

Yang ditulis oleh saudari EFPRI YANTI, NIM 11210052
 Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji Skripsi
 Pada tanggal, 29 September 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
 gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Palembang, 29 September 2015
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr.Hj. Rahmawati Rahim, M.Pd.I
 NIP.19501117 197903 2 002

Nurlaila, M. Pd. I
 NIP. 19731029 2007102 001

Penguji Utama : Alimron, M.Ag
 NIP.19720213 200003 1 002 ()

Anggota Penguji : M. Fauzi. M.Ag
 NIP.19740612 200312 1 006 ()

Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
 NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan Berputus Asa Karena Jalan Selalu Ada, Yakinkanlah Allah Maha Segalanya”

Skripsi ini dipersembahkan:

- *Ayahandaku Tercinta Salim dan Ibundaku Tercinta Samsina, terima kasih kuucapkan atas segala jerih payah, motivasi dan do'a yang selama ini engkau panjatkan untuk keberhasilanku.*
- *Kakak dan adik ku serta kedua keponakan ku Cetrin Wilsen dan Ridho Charles Syaputra yang telah memberikan Semangat dan dorongan dalam menyelesaikan studi maupun skripsi ini.*
- *Seseorang yang selalu memberikan nasehat, dorongan, motivasi serta perhatiannya Calon Imam ku tersayang Mandalayansyah.*
- *Sahabat-sahabat terdekat ku (ema fitriyanti, femiliya, estin navira, yeni agustina dan sahabat-sahabat yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu) terima kasih support yang telah kalian berikan.*
- *Teman-teman Seperjuanganku PAI 02 Angkatan 2011, Teman-teman Kelompok PPLK II di SMA Muhammadiyah 6 Palembang dan Teman-teman KKN Angkatan 45*
- *Almamater yang ku banggakan*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kejenuhan dan kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI, hanya menggunakan Metode ceramah, tanya jawab dan latihan akibatnya siswa tidak terlalu aktif dan lebih sering bermain-main di kelas saat pembelajaran berlangsung. Melalui Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) ini diharapkan agar siswa menjadi lebih termotivasi sehingga semangat siswa dalam belajar dapat meningkat.

Tujuan dari penelitian ini *pertama*, untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI. *Ketiga*, Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa berdasarkan *Purposive Sampling*, 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas data menggunakan rumus uji kai kuadrat, uji homogenitas data menggunakan rumus F hitung = varian besar : varian kecil dan uji hipotesis menggunakan rumus tes "t" untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) dengan hasil belajar siswa yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa. Baik pada taraf signifikan 5% atau 1% : yaitu $2,00 < 16,27 > 2,65$. Jadi pada kesimpulannya bahwa Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*), kelas VIII lebih baik hasilnya jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*).

KATA KUNCI: Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*), Hasil Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Taufik dan Hidayahnya-Nya, sehingga penulis dapat, menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa Kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI”**. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjung Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak menemukan kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang telah berdo'a dan senantiasa mendukung saya baik secara moril dan materil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M.A. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr.H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku dekan fakultas tarbiyah UIN raden fatah palembang yang telah menunjuk pembimbing skripsi penulis.

4. Ibu Choirun Niswah, selaku pembimbing utama yang telah memberikan waktu serta membimbing kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Maryamah, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan waktu serta membimbing kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Zudiyah, M.Ag selaku ketua jurusan dan pak Ali Imron sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah memberikan ilmu dan didikan kepada penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal shaleh di sisinya. Amin.

Palembang, Oktober 2015
Penulis

Efpri Yanti
NIM. 11210052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Variabel	19
H. Defenisi Operasional	19
I. Hipotesa.....	20
J. Metodologi Penelitian	20
K. Sistematika Pembahasan	31

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penerapan Model Pembelajaran Bersiklus (<i>Cycle Learning</i>)...	32
1. Pengertian Model Pembelajaran Bersiklus (<i>Cycle Learning</i>)	32
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Bersiklus (<i>Cycle Learning</i>)	37
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Bersiklus (<i>Cycle Learning</i>).....	39
B. Hasil Belajar	40
1. Pengertian hasil belajar.....	40
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar ..	42
3. Macam-Macam Hasil Belajar	46
4. Domain Hasil Belajar	48
5. Indikator Hasil Belajar.....	53
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami tata cara puasa	55
1. Pengertian puasa	55
2. Syarat Wajib puasa	56
3. Syarat Sah puasa	56
4. Rukun puasa	56
5. Hal-hal yang membatalkan puasa	56
6. Orang yang boleh meninggalkan puasa	57

7. Orang yang boleh berbuka	57
8. Fungsi dan hikmah berpuasa	57
9. Macam-macam puasa	57
a. Puasa wajib	57
b. Puasa sunnah	58

**BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN SMPN 2
PANGKALAN LAMPAM OKI**

A. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Pangkalan Lampam	61
B. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Pangkalan Lampam	62
C. Letak Geografis SMPN 2 Pangkalan Lampam	64
D. Keadaan Guru	66
E. Keadaan Siswa	68
F. Keadaan Sarana Prasarana.....	69
G. Kegiatan Ekstrakurikuler	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (<i>Cycle Learning</i>) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa Kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI..	75
B. Hasil Belajar Siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran bersiklus (<i>cycle learning</i>) Pada Mata	

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.....	96
C. Perbedaan Hasil Belajar Siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (<i>Cycle Learning</i>) dengan Hasil Belajar Siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran bersiklus (<i>cycle learning</i>) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.....	120
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran-saran	124
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1 Jumlah Populasi Seluruh Kelas VIII.....	26
2.	Tabel 2 Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel	27
3.	Tabel 3 Struktur Organisasi Sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam.....	64
4.	Tabel 4 Keadaan Guru SMPN 2 Pangkalam Lampam.....	66
5.	Tabel 5 Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2014/2015	68
6.	Tabel 6 Sarana dan Prasarana SMPN 2 Pangkalan Lampam.....	69
7.	Tabel 7 Nilai Hasil Pre-Test Kelompok Kelas Eksperimen.....	75
8.	Tabel 8 Nilai Hasil Post-Test Kelompok Kelas Eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (<i>Cycle Learning</i>).....	76
9.	Tabel 9 Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen	77
10.	Tabel 10 Frekuensi Relatif Hasil Post Test Kelas Eksperimen.....	81
11.	Tabel 11 Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Eksperimen.....	82
12.	Tabel 12 Frekuensi yang diobservasi dan Frekuensi Teoritik Pre Test Kelas Eksperimen.....	86
13.	Tabel 13 Perhitungan untuk Memperoleh Kai Kuadrat	87
14.	Tabel 14 Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen	89
15.	Tabel 15 Frekuensi yang diobservasi dan Frekuensi Teoritik Post Test Kelas Eksperimen.....	93
16.	Tabel 16 Perhitungan untuk Memperoleh Kai Kuadrat	94
17.	Tabel 17 Nilai Hasil Pre Test Kelompok Kelas Kontrol.....	95

18. Tabel 18 Nilai Hasil Post Test Kelas Kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (<i>Cycle Learning</i>)	97
19. Tabel 19 Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol.....	98
20. Tabel 20 Frekuensi Relatif Hasil Post Test Kelas Kontrol	101
21. Tabel 21 Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Kontrol	103
22. Tabel 22 Frekuensi yang diobservasi dan Frekuensi Teoritik Pre Test Kelas Kontrol	106
23. Tabel 23 Perhitungan untuk Memperoleh Kai Kuadrat	107
24. Tabel 24 Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol.....	109
25. Tabel 25 Frekuensi yang diobservasi dan Frekuensi Teoritik Pos Test Kelas Kontrol	113
26. Tabel 26 Perhitungan untuk Memperoleh Kai Kuadrat	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Pendidikan adalah proses pembimbingan, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan.² Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.³

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, tahun 2003, pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Selain itu juga pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Maka dari itu untuk membangun peradaban bangsa dan

¹Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 9

²Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2

³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3

⁴Sudarwan Danim, *Op., Cit.*, hlm. 4

menciptakan generasi muda berkualitas yang mempunyai kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia diperlukan pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Salah satu diantaranya ajaran Islam mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak untuk dipenuhi demi untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط

وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Dari ayat diatas Pendidikan Agama Islam harus mampu membentuk insan-insan pendidikan yang menyadari bahwa segala prilaku hidupnya baik yang bersifat individual maupun yang bersifat sosial selalu berorientasi ibadah kepada Allah. Tujuan manusia adalah mencari kebahagiaan di dunia dan diakhirat yang

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Dipenogoro, 2010). hlm 543

segala aktivitasnya di tempatkan pada kerangka beribadah kepada Allah. Untuk itu Pendidikan Agama Islam seharusnya dapat dipelajari dengan senang tanpa paksaan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dan meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan agama islam kegiatan pembelajarannya diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam peserta didik, di samping untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus membentuk keshalehan sosial.

Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama islam. Karna itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama Islam, mata pelajaran PAI untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.⁶

Interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik merupakan faktor terpenting dalam menerapkan model pembelajaran. Apapun usaha yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan fisik dan membangun suasana senyaman mungkin, akan menjadi sia-sia belaka, jika interaksi dan

⁶ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), cet. III, hlm 9.

komunikasi antara guru dan peserta didiknya tidak menjadikan peserta didik menjadi aktif.

Guru memegang peranan penting dalam membina dan mengubah corak diri siswa, oleh karena itu, seorang guru diharapkan tidak hanya cakap dalam mentransfer atau memindahkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menghubungkan antara ilmu pengetahuan yang disampaikan dengan keadaan lingkungan yang aktual atau keadaan psikis siswa.

Begitu besarnya peranan guru di dalam proses pendidikan, maka seorang guru harus selalu dituntut untuk mampu mencermati situasi dan kondisi objek yang ada, dan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sebagai media untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukannya, karena model yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar, oleh karena itu model pembelajaran menjadi sarana yang bermakna dalam proses belajar mengajar, untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran, guru dapat memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran apa saja yang sesuai dengan materi yang disampaikan, khususnya model pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

Suasana yang demokratis dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk melakukan observasi, mendorong keberanian untuk bertanya, mengajukan dugaan, mencari dan mengolah data,

serta kebiasaan untuk membuat kesimpulan sendiri dari apa yang telah dipelajarinya merupakan persyaratan yang utama yang harus dikembangkan oleh guru. Sebaliknya, suasana pembelajaran yang mencekam dengan otoritas dengan pembelajaran sepenuhnya ada di tangan guru, akan mengakibatkan tumpulnya daya kreatifitas siswa, karna siswa akan dihindangi perasaan ragu-ragu, takut salah, takut cemooh dan ketakutan-ketakutan lainnya yang mengakibatkan tidak berkembangnya imajinasi sebagai modal kreativitas siswa.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan Ibu Leni Kusnita di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI, siswa masih kurang memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam dan cenderung hanya mengikuti apa yang mereka catat di buku catatan mereka, tanpa memahami apa yang telah mereka tulis. Sehingga ketika menyelesaikan masalah yang sedikit dirubah pola pikir dari yang dicatat mereka sedikit kebingungan dan beberapa dari mereka bahkan tidak bisa menjawab.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 06 Juli 2015, saya melihat guru sedang mengajar menggunakan metode ceramah (konvensional) dalam proses pembelajaran, terlihat dalam proses pembelajaran tersebut sangat monoton karna hanya berpusat pada guru, guru tidak melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga komunikasi yang terjadi hanya berpusat satu arah yaitu

⁷ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 209

guru ke siswa, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa sementara siswa hanya mendengarkan.

Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru dan menjadikan siswa merasa cepat bosan terutama ketika jam pelajaran sudah berlalu 15-20 menit, siswa merasa gelisah, tidur-tiduran, mengganggu teman mereka dan mencoret-coret buku. Ini menunjukkan perasaan bosan, jenuh, dan tidak nyaman dalam pembelajaran. Mereka terpaksa belajar dengan kenyataan yang tidak dapat dihindari, kecuali interaksi dengan lingkungan yang kurang menyenangkan. Hal lain juga menunjukkan bahwa sebuah “kebahagian” yang dirasakan para siswa saat guru yang bersangkutan berhalangan hadir.

Ketidaksukaan ini akan semakin tinggi jika karakter pembelajaran yang mereka rasakan sulit dan membosankan. Ketidaknyamanan ini akan mempengaruhi proses pembelajaran yang tidak optimal sehingga hasil belajar siswa pun ikut berpengaruh sehingga siswa tidak dapat memahami pembelajaran secara efektif dan optimal. Oleh karena itulah penulis ingin meneliti Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) dalam pembelajaran dengan judul ***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERSIKLUS (CYCLE LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI MEMAHAMI TATA CARA PUASA KELAS VIII di SMPN 2 PANGKALAN LAMPAM OKI***

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, dan tidak menyimpang dari masalah yang akan diteliti maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) yang penulis maksud disini adalah penerapan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) serta bagaimana hasil belajar siswa. Agar lebih terfokus penulis meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa Kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami tata cara puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami tata cara puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI?
3. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami tata cara puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami tata cara puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami tata cara puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI
- c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami tata cara puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI

2. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

- a. Secara teoritis
 - 1) Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi dan sebagai suatu model mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 2) Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan kepada semua pihak, khususnya bagi para pendidik (guru) tentang bagaimana cara mengajarkan yang baik dan menyenangkan agar siswa dapat memahami pelajaran dengan optimal.
- 3) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber data bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) Bagi siswa penelitian ini sebagai pengalaman sehingga siswa merasa aktif dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.⁸

Pertama, Tri Anggeraini, 09221709 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Cycle Learning 5E dengan LKS Berstruktur Terhadap Kemampuan Penalaran Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variable di Kelas VIII SMP Negeri 26 Palembang*”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cycle Learning 5E* dengan LKS Berstruktur memberikan pengaruh yang

⁸Kasinyo Harto, 2012. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press), hlm 15

signifikan terhadap kemampuan penalaran siswa pada materi persamaan linier dua variable kelas VIII SMP Negeri 26 Palembang. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen 71,30, sedangkan kelas kontrol sebesar 54,92 yang membuktikan penggunaan Model Pembelajaran *Cycle Learning* 5E Dengan LKS Berstruktur lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada kelas control.⁹

Penelitian di atas ada persamaan dengan penulis, penelitian di atas sama-sama membahas tentang Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*), namun terdapat perbedaan dengan penulis jika penelitian di atas membahas tentang LKS Berstruktur sedangkan penulis membahas tentang hasil belajar siswa.

Kedua, Ida Maria, 09270009, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Tingkat Intelegensi Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Sukanegeri Kec Semendawai Barat Kabupaten OKUT*", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Konstruktivisme di SD Negeri 2 Sukanegeri dikategori cukup. Hal ini terbukti dengan sebanyak 14 siswa responden memperoleh persentase sebesar (38,88%), tingkat intelegensi siswa dari 15 siswa responden diperoleh persentase sebesar (41,67%) dan mendapat skor kategori sedang. Adapun untuk pengaruh yang signifikan antara model

⁹ Tri Anggeraini, *Pengaruh Model Pembelajaran Cycle Learning 5E dengan LKS Berstruktur Terhadap Kemampuan Penalaran Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variable di Kelas VIII SMP Negeri 26 Palembang*, UIN Raden Fatah Palembang.

pembelajaran Konstruktivisme dengan tingkat intelegensi siswa yang diperoleh sebesar (50%) dan dikategorikan sedang.¹⁰

Penelitian di atas ada persamaan dengan penulis, jika penelitian di atas meneliti tentang Model Pembelajaran Konstruktivisme penulis membahas tentang Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) dimana model pembelajaran ini berdasarkan teori belajar yang berbasis konstruktivisme, namun terdapat perbedaan dengan penulis jika penelitian di atas membahas tentang Peningkatan Tingkat Intelegensi Siswa sedangkan penulis membahas tentang hasil belajar siswa.

Ketiga, Titin Riyanti, 09221067 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dengan judul “*Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Keterampilan Metakognisi Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Palembang*”, hasil penelitian ini menunjukkan hasil observasi pada aktivitas siswa menunjukkan keterampilan metakognisi matematika muncul sangat baik pada tahap apersepsi dan tahap diskusi serta penjelasan konsep, dan keterampilan metakognisi matematika muncul cukup baik pada tahap eksplorasi dan tahap aplikasi serta penjelasan konsep. Serta penerapan pendekatan

¹⁰ Ida Maria, *Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Tingkat Intelegensi Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Sukanegeri Kec Semendawai Barat Kabupaten OKUT*, UIN Raden Fatah Palembang.

Konstruktivisme berpengaruh signifikan terhadap keterampilan metakognisi matematika siswa.¹¹

Penelitian di atas ada persamaan dengan penulis, jika penelitian di atas meneliti tentang Model Pendekatan Konstruktivisme penulis membahas tentang Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) dimana model pembelajaran ini berdasarkan teori belajar yang berbasis konstruktivisme, namun terdapat perbedaan dengan penulis jika penelitian di atas membahas tentang Keterampilan Metakognisi Matematika Siswa sedangkan penulis membahas tentang hasil belajar siswa.

F. Kerangka Teori

1. Penerapan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia penerapan adalah pemasangan; pengenalan perihal mempraktekkan¹² Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹³

¹¹ Titin Riyanti, *Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Keterampilan Metakognisi Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Palembang*, UIN Raden Fatah Palembang.

¹² Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 605

¹³ <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html>. Diakses pada tanggal 07-02-2015.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan atau mendemonstrasikan suatu teori, metode untuk mendapatkan tujuan tertentu namun terencana sebelumnya

Secara *kaffah* (keseluruhan) model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam bentuk materiil-materiil pembelajaran.¹⁴ Menurut Dahlan model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas.¹⁵

Menurut Soekamto sebagai dikutip Trianto dalam bukunya yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan

¹⁴ Tim Pengembangan MKDP, *Loc., Cit*, hlm. 198

¹⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 49

¹⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 22

yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah terjemahan dari “*intruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁷

Menurut Chaedar Alwasilah, pembelajaran adalah interaksi antar siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan perilaku).¹⁸ Menurut Gagne sebagaimana dikemukakan oleh Nazarudin Rahman dalam bukunya yang berjudul manajemen pembelajaran, bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.¹⁹

Senada dengan pendapat diatas Drost menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar. Sedangkan Mulkam memahami pembelajaran sebagai suatu aktifitas guna menciptakan

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 26

¹⁸ Tim Pengembangan MKDP, *Loc., Cit*, hlm. 182

¹⁹ Nazarudin Rahman, *Loc., Cit*, hlm. 136

kreatifitas siswa.²⁰ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²²

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju pada suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*), yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*). Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) patut di ke depankan karna sesuai dengan teori belajar Piaget, teori belajar yang berbasis konstruktivisme.²³ Belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil “pemberian” dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu.²⁴

²⁰ *Ibid*, hlm 137

²¹ Oemar Hamalik, *Loc., Cit*, hlm. 57

²² Trianto, *Loc., Cit*, hlm. 17

²³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Cet I, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 58

²⁴ Wina Sanjaya, *Loc., Cit*, hlm. 164

Ciri khas model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) adalah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru. Kemudian, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban.

Jadi model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar peserta didik. pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) sehingga pembelajaran berperan dengan aktif.

2. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karna belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁵

Menurut Nawawi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto dalam bukunya *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* menyatakan bahwa

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hlm 5

hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁶

Gronlund sebagaimana yang dikutip oleh Nyayu Khodijah menyatakan hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.²⁷

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.²⁸ Abdurrahman. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.²⁹

²⁶ *Ibid*

²⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 209

²⁸ H. Nashar, *Peranan dan Motivasi dalam Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 77

²⁹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 14

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran antar dua arah yaitu antara guru dan siswa yang ditunjukkan dengan nilai dan tes yang diberikan oleh guru dan juga hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang tadinya tidak tau menjadi tau dari pengalaman belajar yang telah ia pelajari.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.”³⁰ Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insan menuju terbentuknya insan kamil yang sesuai dengan Norma Islam.³¹

Pendidikan Agama di maksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Pendidikan Agama Islam di berikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur dan adil.

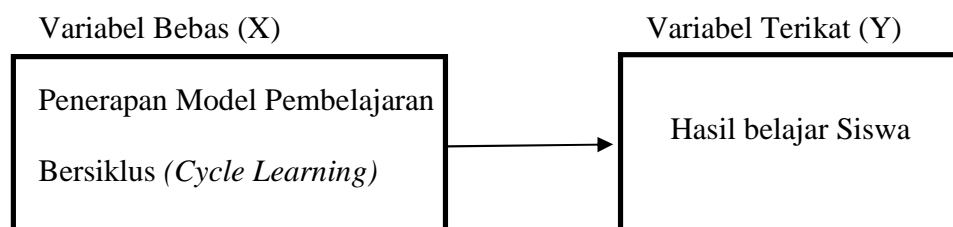
³⁰ Nazarudin Rahman, *Loc, Cit.* hlm 8

³¹ Amin Haedari, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hlm. 216

Jadi dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan berakhlak mulia serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

G. Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³² Dalam penelitian penulis menggunakan variable *independent variable* yaitu variable yang lebih dari satu, dalam penelitian ini terdapat dua variabel,³³ yaitu variable X dan Y. variable X yaitu Model Pembelajaran Bersiklus sebagai variabel pengaruh dan variable Y yaitu Hasil Belajar siswa sebagai variabel terpengaruh. Untuk lebih jelasnya dapat pada sketsa berikut:



H. Defenisi Operasional

1. Penerapan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah direncanakan dan disusun sebelumnya.
2. Model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) ialah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, model pembelajaran bersiklus (*Cycle*

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161

³³*Ibid.*, hlm 162

Learning) ini merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa berperan aktif untuk dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran.

3. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

I. Hipotesa

Hipotesis penelitian adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁴

Adapun hipotesa penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) dan hasil belajar kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami tata cara puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) dan hasil belajar kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran bersiklus

³⁴*Ibid*, hlm. 110

(*Cycle Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami tata cara puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu,³⁵ penelitian ini ada kelas yang diambil sebagai kelas perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang satunya sebagai kelas perbandingan atau kelas kontrol.

2. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimen Design Nonquivalent Control Group Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.³⁶

Experimental	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Gambar 1.1

Desain Eksperimen

Bentuk perlakuan terhadap kelompok eksperimen adalah siswa diberi perlakuan (diajar) dengan pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*). Sedangkan

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014), hlm. 107

³⁶ *Ibid*, hlm. 116.

kelompok kontrol siswa tidak diberi perlakuan dan menggunakan pembelajaran konvensional. Selain melihat peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat pre test dan post test di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini, peneliti juga ingin melihat perbedaan hasil post tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti hasil *pre-test* dan *post-test* setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

b. Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1) Data primer

Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui siswa langsung dengan memberi tes berupa pilihan ganda *test*, dan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru Pendidikan Agama Islam.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi

pihak sekolah serta literatur- literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bermaksud ingin mengungkapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kondisi proses berlangsungnya pembelajaran secara objektif. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu persiapan, seleksi objek, pelaksanaan eksperimen, serta pengolahan data.

a. Persiapan

Persiapan penelitian yang dilakukan meliputi pengurusan izin penelitian dan konsolidasi dengan Kepala SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.

1) Pengurusan Izin Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek dari SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI. Pengurusan izin penelitian dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian ke bagian akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

2) Konsolidasi dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, maka diadakan konsolidasi dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam

OKI untuk mendapatkan kesempatan dan persetujuan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

b. Seleksi Objek Penelitian

Seleksi dilaksanakan sebelum pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan tes terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari oleh para siswa. Pelaksanaan tes dilakukan di ruang kelas masing-masing siswa kelas VIII. A dan VIII. B. pelaksanaan tes ini untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk menentukan objek penelitian.

c. Pelaksanaan Eksperimen

Melalui metode eksperimen akan disusun proses pelaksanaan penelitian di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI langkah-langkah sebagai berikut:

1) Memberikan *pre-test*

Peneliti memberikan *pre-test* dengan 20 soal pilihan ganda kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum *treatment* (tindakan)³⁷. Soal-soal dalam *pre-test* sama dengan soal-soal dalam *post-test* (evaluasi).

³⁷ *Ibid*, hlm. 110

2) Memberikan penjelasan materi dengan menggunakan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) kepada kelas eksperimen. Sedangkan penjelasan yang sama tanpa Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) berlaku bagi kelas kontrol.

3) Melakukan *Treatment*

Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*),³⁸ sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan menerapkan metode konvensional. *Treatment* tidak hanya dilakukan satu kali pertemuan. Melainkan 2 samapi 3 kali pertemuan.

4) Memberikan *post-test* (evaluasi)

Jika *pre-test* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada *post-test* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada *pre-test*. Peneliti memberikan tes pilihan ganda setelah tindakan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap pengolahan dan analisis data dilakukan pemeriksaan kembali semua data yang telah terkumpul, pemberian

³⁸ *Ibid*, hlm. 113

skor jawaban subjek terhadap tes hasil. Kemudian menganalisis data, yaitu dengan cara menguji normalitas, homogenitas, dan menguji hipotesis.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁹. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SPMN 2 Pangkalan Lampam OKI yang berjumlah 60 siswa, yang terdiri dari 30 siswa VIII A dan 30 siswa VIII B, sehingga populasi berjumlah 60 siswa.

Tabel 1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	VIII A	10	20	30
2	VIII B	12	18	30

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁰ Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil,

³⁹ *Ibid.*, hlm. 117

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.118.

maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sengaja). *Purposive Sampling* adalah sampel yang anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti.⁴¹

Tabel 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	perempuan		
1	VIII A	10	20	30	Diterapkan Model Pembelajaran <i>Cycle Learning</i> (Pembelajaran Bersiklus)
2	VIII B	12	18	30	Tidak diterapkan Model Pembelajaran <i>Cycle Learning</i> (Pembelajaran Bersiklus)

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

⁴¹ M. Toha Angono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.410

a. Tes

Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa, yaitu siswa mengetahui paham pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, baik pada kelas yang menggunakan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) dan kelas yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) (konvensional). Maka peneliti perlu mengadakan test langsung terhadap sampel yaitu kelompok A (eksperimen) dan kelompok B (kontrol).

b. Observasi

Sutris Hadi dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴²

Adapun metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati langsung serta mencatat fenomena-fenomena yang ada atau terjadi di lokasi penelitian, diharapkan dengan metode ini penelitian akan lebih objektif.

⁴² *Ibid*, hlm. 203.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan seandainya.

7. Teknik Analisis Data

a. Analisis Perangkat Tes

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) peneliti menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji hipotesis. Adapun penjabaran dari ketiganya adalah sebagai berikut.

1) Uji normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan rumus uji Kai-kuadrat:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

X^2 = harga chi kuadrat

F_o = frekuensi yang diobservasi

f_t = frekuensi yang teoritis

Kriteria pengujian jika X^2 (taraf signifikansi 5%) $> X^2_{hitung} < X^2$ (taraf signifikansi 1%) maka berdistribusi normal.⁴³

2). Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok memiliki varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan :

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan :

V_b : variansi yang lebih besar

V_k : variansi yang kecil

3). Uji hipotesis

Dalam menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji “t”

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

M_1 dan M_2 : Rata Rata Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

SE_{M_1} dan SE_{M_2} : Standar Error kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁴⁴

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 389-390

⁴⁴ *Ibid*, hal. 346 -347

K. Sistemika Pembahasan

Hasil penelitian ini diajukan dalam bentuk karya tulis ilmiah yaitu terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab 1 adalah Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kerangka teori, variabel penelitian, hipotesa penelitian, metodologi penelitian dan perencanaan bab.

Bab 2 Landasan Teori. Bab ini berisikan pengertian Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*), langkah-langkah Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*), kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*), pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, macam-macam hasil belajar, domain hasil belajar, indikator hasil belajar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab 3 setting penelitian. Bab ini berisikan tentang sejarah berdirinya SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI, visi dan misi, letak geografis struktur sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisikan Hasil Instrumen Penelitian, Penerapan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam Kab.OKI

Bab 5 Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan juga dikemukakan saran-saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

1. Pengertian

Dalam Kamus Bahasa Indonesia penerapan adalah pemasangan; pengenalan perihal mempraktekkan⁴⁵ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan atau mendemonstrasikan suatu teori, metode untuk mendapatkan tujuan tertentu namun sudah terencana dan tersusun sebelumnya.

Secara *kaffah* (keseluruhan) model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam bentuk materil-materil pembelajaran.⁴⁷ Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar

⁴⁵ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 605

⁴⁶ <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html>.

Diakses pada tanggal 07-02-2015.

⁴⁷ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 198

oleh guru kepada siswa.⁴⁸ Menurut Dahlan model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas.⁴⁹

Menurut Soekamto sebagai dikutip Trianto dalam bukunya yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁵⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah terjemahan dari “*intruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar

⁴⁸ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Jogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29

⁴⁹ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 49

⁵⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 22

maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁵¹

Menurut Chaedar Alwasilah, pembelajaran adalah interaksi antar siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan perilaku).⁵² Menurut Gagne sebagaimana dikemukakan oleh Nazarudin Rahman dalam bukunya yang berjudul manajemen pembelajaran, bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.⁵³

Senada dengan pendapat diatas Drost menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar. Sedangkan Mulkam memahami pembelajaran sebagai suatu aktifitas guna menciptakan kreatifitas siswa.⁵⁴ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵ Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁶

⁵¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 26

⁵² Tim Pengembangan MKDP, *Loc., Cit*, hlm. 182

⁵³ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), cet. III, hlm. 136

⁵⁴ *Ibid*, hlm 137

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 57

⁵⁶ Trianto, *Loc., Cit*, hlm. 17

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju pada suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*), yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*). Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif.⁵⁷ Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) patut di kedepankan karna sesuai dengan teori belajar Piaget, teori belajar yang berbasis konstruktivisme.⁵⁸ Belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi (susunan) pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil “pemberian” dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu.⁵⁹

Ciri khas model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) adalah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru. Kemudian, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk

⁵⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Cet III, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), hlm145

⁵⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Cet I, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 58

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Loc., Cit*, hlm. 164

didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban.

Model pembelajaran bersiklus pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study/SCIS*. Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang pada mulanya terdiri dari tiga tahap, yaitu: (a), eksplorasi (*explorartion*), (b), pengenalan konsep (*concept introduction*), (c), penerapan konsep (*concept application*).

Pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan. Tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap yang terdiri atas tahap (a), pembangkitan minat (*engagement*), (b), eksplorasi (*explorartion*), (c), penjelasan (*explanation*), (d), elaborasi (*elaboration/extention*), (e), evaluasi (*Evaluation*).

Pembelajaran bersiklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.⁶⁰ Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa.⁶¹ Menurut

⁶⁰ Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, cet. 9. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 170

⁶¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 106

pendekatan konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.⁶²

Jadi model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar peserta didik. Pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) sehingga pembelajaran berperan dengan aktif.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cycle Learning* (Pembelajaran Bersiklus)

Menurut Piaget sebagai mana dikutip dalam buku Aris Shoimin yang berjudul 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada dasarnya memiliki lima fase yang disebut (5 E). fase pertama, *Engagement* (Undangan), kedua, *Exploration* (Eksplorasi), ketiga, *Explanation* (Penjelasan), keempat, *Elaboration* (Pengembangan), dan kelima, *Evaluation* (Evaluasi). Adapun langkah-langkah

⁶² Trianto, *Loc., Cit.*, hlm. 28

yang harus dilakukan dalam model pembelajaran (Pembelajaran Bersiklus) adalah sebagai berikut:⁶³

a. *Engagement* (Undangan)

Bertujuan mempersiapkan pembelajar agar terkondisikan dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pelajaran sebelumnya. Dalam fase *engagement*, minat dan keingintahuan pembelajar tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan. Pada fase ini pula pembelajar diajak membuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam tahap eksplorasi.

b. *Exploration* (Eksplorasi)

Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan, mencatat pengamatan serta ide-ide, melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum dan telaah literatur.

c. *Explanation* (Penjelasan)

Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi. Pada tahap ini pembelajar menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari.

⁶³ Aris Shoimin, *Loc., Cit*, hlm. 59

d. *Elaboration* (Pengembangan)

Siswa mengembangkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum lanjutan dan *Problem Solving* (pemecahan masalah).

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Pengajaran menilai apakah pembelajaran sudah berlangsung baik dengan jalan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima matri pelajaran.

Dapat disimpulkan dari langkah-langkah seperti dipaparkan diatas diharapkan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

3. Adapun Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) dapat dijabarkan sebagai berikut:⁶⁴

Kelebihan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

- a. Meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain
- c. Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 62

d. Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kelemahan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

- a. Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
- b. Menurut kesungguhan dan kreatifitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Memerlukan pengelolaan kelas yang terencana dan terorganisasi.
- d. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian

Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah, diadakan (dibuat oleh usaha), pendapatan, perolehan, buah akibat.⁶⁵ Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow sebagai mana dikutip oleh Nyayu Khadijah menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.

Hilgard dan Bower berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dimana sebuah aktivitas dibentuk atau diubah melalui reaksi terhadap situasi

⁶⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 391

yang dihadapi, yang mana karakteristik perubahan tersebut bukan disebabkan oleh kecendrungan respon alami, kematangan atau perubahan sementara karena sesuatu hal misalnya: kelelahan dan obat-obatan.

Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu: (1), proses tersebut membawa perubahan, (2), perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, dan (3), perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja. Lebih lanjut Cronbach menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Cronbach bahwa belajar sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu dengan menggunakan pancaindra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.⁶⁶

Dari berbagai pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan dan sikap yang baru.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut

⁶⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi dan Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm. 5

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁶⁷ Menurut Nawawi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto dalam bukunya *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Gronlund sebagaimana yang dikutip oleh Nyayu Khodijah menyatakan hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran antar dua arah yaitu antara guru dan siswa yang ditunjukkan dengan nilai dan tes yang diberikan oleh guru dan juga hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang tadinya tidak tau menjadi tau dari pengalaman belajar yang telah ia pelajari.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar atau pun menerapkan apa yang telah diberikan guru itu disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi

⁶⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hlm 5

⁶⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm 2009

pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang dan ada pula yang ada dari luar dirinya. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar:⁶⁹

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri) yang meliputi: faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.
 - 1) Faktor-faktor fisiologis mencakup dua hal yaitu:
 - a) Keadaan tonus jasmani, keadaan tonus jasmani berpengaruh pada kesiapan dan aktivitas belajar.
 - b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan panca indra akan mempengaruhi belajar.
 - 2) Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar antara lain mencakup:
 - a) Minat, adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karna minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.
 - b) Motivasi, motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Maslov mengemukakan motif-motif belajar itu ialah:

⁶⁹ *Ibid.*, hlm

- (1). Adanya kebutuhan fisik
 - (2). Adanya kebutuhan akan rasa aman
 - (3). Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dari orang lain
 - (4). Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan
 - (5). Adanya kebutuhan untuk aktualisasi diri
- c). Intelegensi, merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.
- d). Memori, kemampuan untuk merekam, menyimpan dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- e). Emosi, penelitian tentang otak menunjukkan bahwa emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk merekatkan apa yang dipelajari ke dalam memori.
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri) yang meliputi: faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial.
- 1). Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi belajar merupakan faktor manusia baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak langsung, faktor ini mencakup:
 - a) Orang tua, diakui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Pola asuh orang tua, fasilitas belajar yang disediakan,

perhatian, dan motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak.

- b) Guru, terutama kompetensi pribadi dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.
- c) Teman atau orang-orang yang ada di lingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh buruk atau baik pada belajar seseorang.

2). Faktor-faktor non sosial yang mempengaruhi belajar merupakan faktor-faktor yang bukan faktor manusia yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya:

- a) Keadaan udara
- b) Waktu
- c) Tempat
- d) Alat-alat atau perlengkapan belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu banyak dan bermacam-macam. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh para guru dan sebisa mungkin harus dikondisikan sedemikian rupa agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Adapun macam-macam hasil belajar meliputi: Pemahaman Konsep, Keterampilan Proses, dan Sikap, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:⁷⁰

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom, diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serata mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Menurut Dorothy J. Skeel, konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Jadi konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu.

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan

⁷⁰ Ahmad Susanto, *Loc., Cit*, hlm. 6

menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

b. Keterampilan Proses

Indrawati merumuskan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain keterampilan ini digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip, dan teori.

c. Sikap

Menurut Lange, sikap tidak hanya merupakan aspek mental, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu, yaitu: komponen kognitif, komponen afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Sementara menurut Sadirman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-

individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

4. Domain Hasil Belajar

Menurut Bloom, bentuk perilaku sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga domain (bidang), yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.⁷¹

a. Domain Kognitif

Domain Kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari 6 tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pengetahuan, adalah tingkatan tujuan kognitif paling rendah. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat informasi yang sudah dipelajari. Misalnya mengingat tokoh proklamator Indonesia. Pengetahuan mengingat fakta semacam ini sangat bermanfaat dan sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi berikutnya.

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami suatu objek atau subjek pembelajaran. Kemampuan untuk memahami akan mungkin terjadi manakala didahului oleh sejumlah pengetahuan. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat

⁷¹ Tim Pengembangan MKDP, *Loc., Cit*, hlm 48

fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep.

Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur pada situasi tertentu. Kemampuan menerapkan merupakan tujuan kognitif yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan dan pemahaman. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan sesuatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari seperti teori, rumus-rumus, konsep ide dan lain sebagainya kedalam situasi yang baru yang konkret. Di sini tampak jelas, bahwa seseorang akan dapat menguasai kemampuan menerapkan manakala didukung oleh kemampuan mengingat dan memahami fakta atau konsep tertentu.

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan bagian bahan itu. Analisis merupakan tujuan pembelajaran yang kompleks yang hanya mungkin dipahami dan dikuasai oleh siswa yang telah dapat menguasai kemampuan memahami dan menerapkan. Analisis berhubungan dengan kemampuan nalar. Oleh karena itu, biasanya analisis diperuntukkan bagi pencapaian tujuan pembelajaran untuk siswa-siswa tingkat atas.

Sintesis adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian kedalam suatu keseluruhan yang bermakna, seperti merumuskan tema, rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia. Sintesis merupakan kebalikan dari analisis. Kalau analisis mampu menguraikan bagian-bagian, maka sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur atau bagian-bagian

sesuatu yang utuh. Kemampuan menganalisis dan sintesis, merupakan kemampuan dasar untuk mengembangkan atau menciptakan inovasi dan kreasi baru.

Evaluasi adalah tujuan yang paling tinggi dalam domain kognitif. Tujuan ini berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud dan kriteria tertentu. Dalam tujuan ini, terkandung pula kemampuan untuk memberikan suatu keputusan dengan berbagai pertimbangan dan ukuran-ukuran tertentu. Untuk dapat memiliki kemampuan memberikan penilaian dibutuhkan kemampuan-kemampuan sebelumnya.

b. Domain Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya, seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Menurut Krathwohl dan kawan-kawan, domain afektif memiliki tingkatan, yaitu penerimaan, merespon, menghargai mengorganisasi, dan karakterisasi nilai.

Penerimaan adalah sikap kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan suatu masalah. Seseorang memiliki perhatian yang positif terhadap gejala-gejala tertentu manakala mereka memiliki kesadaran tentang gejala, kondisi atau objek yang ada. Kemudian mereka juga menunjukkan kerelaan untuk menerima, bersedia untuk memerhatikan gejala, atau kondisi yang

diamatinya itu. Akhirnya, memiliki kemauan untuk mengarahkan segala perhatiannya terhadap objek itu.

Merespon atau menanggapi ditunjukkan oleh kemampuan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu seperti kemauan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, kemauan untuk mengikuti diskusi, kemauan untuk orang lain dan sebagainya. Respon biasanya diawali dengan diam-diam, kemudian dilakukan dengan sungguh-sungguh dan kesadaran, setelah itu baru dilakukan dengan penuh kegembiraan dan kepuasan.

Menghargai, tujuan ini berkenaan dengan kemauan untuk memberikan penilaian atau kepercayaan kepada gejala atau suatu objek tertentu. Menghargai terdiri dari penerimaan suatu nilai dengan keyakinan tertentu seperti menerima adanya kebebasan atau persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, mengutamakan suatu nilai seperti memiliki keyakinan akan kebenaran suatu ajaran tertentu, serta komitmen akan kebenaran yang diyakininya dengan aktivitas.

Mengorganisasi, tujuan yang berhubungan dengan organisasi ini berkenaan dengan pengembangan nilai kedalam sistem organisasi tertentu, termasuk hubungan antar nilai dan tingakt prioritas nilai-nilai itu. Tujuan ini terdiri dari mengonseptualisasi nilai, yaitu memahami unsure-unsur abstrak dari suatu nilai yang telah dimiliki dengan nilai-nilai yang datang kemudian, serta mengorganisasi suatu system nilai, yaitu mengembangkan suatu sistem nilai yang saling berhubungan antara yang atas dengan yang lainnya.

Karakterisasi nilai, tujuan ini adalah mengadakan sintesis dari internalisasi system nilai dengan pengkajian secara mendalam, sehingga nilai-nilai yang dibangunnya itu dijadikan pandangan hidup serta dijadikan pedoman dalam bertindak dan berperilaku.

c. Domain psikomotorik

Domain psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang studi yang lebih banyak menekankan kepada gerak-gerakan atau keterampilan, misalnya seni lukis, music, pendidikan jas mani dan lain-lain. Domain psikomotorik adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau skill seseorang. Ada enam tingkatan yang termasuk ke dalam domain ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Persepsi, persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu yang dipermasalahkan. Persepsi pada dasarnya hanya mungkin dimiliki oleh seseorang sesuai dengan sikapnya. Oleh karena itu, dalam kemampuan mempersepsi terkandung kemampuan internalisasi nilai yang didasarkan pada proses pengorganisasian intelektual yang selanjutnya akan membentuk pandangan seseorang.
- 2) Kesiapan berhubungan dengan kesediaan seseorang untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu yang direfleksikan dengan perilaku-perilaku khusus, misalnya tergambar dari motivasinya,

kemauan partisipasi serta kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

- 3) Meniru adalah kemampuan seseorang dalam mempraktikkan gerakan-gerakan sesuai dengan contoh yang diamatinya. Kemampuan meniru tidak selamanya diikuti oleh pemahaman pentingnya serta makna gerakan yang dilakukannya.
- 4) Membiasakan (*habitual*) adalah kemampuan seseorang untuk mempraktikkan gerakan-gerakan tertentu tanpa harus melihat contoh. Kemampuan habitual sudah merupakan kemampuan yang didorong oleh kesadaran dirinya walaupun gerakan yang dilakukannya itu masih seperti pola yang ada.
- 5) Kemampuan menyesuaikan (*adaptation*), gerakan atau kemampuan itu sudah disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi yang ada.
- 6) Menciptakan (*organization*), yakni kemampuan seseorang untuk berkreasi dan menciptakan sendiri suatu karya. Tahap ini merupakan tahap puncak dari keseluruhan kemampuan, yang tergambar dari kemampuannya menghasilkan sesuatu yang baru.

5. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Dengan demikian, indikator hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang

dapat diobservasi. Artinya, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.⁷²

Dalam rumusan yang lengkap, ada empat komponen pokok yang harus tampak dalam rumusan indikator hasil belajar, seperti yang digambarkan dalam pertanyaan berikut ini:

- a. Siapa yang belajar atau yang diharapkan dapat mencapai tujuan atau mencapai hasil belajar itu?
- b. Tingkah laku atau hasil belajar yang bagaimana yang diharapkan dapat dicapai itu?
- c. Dalam kondisi yang bagaimana hasil belajar itu dapat ditampilkan?
- d. Seberapa jauh hasil belajar itu bisa diperoleh?

Pertanyaan pertama, berhubungan dengan subjek belajar. Rumusan indikator hasil belajar sebaiknya mencantumkan subjek yang melakukan proses belajar. Penentuan subjek ini sangat penting untuk menunjukkan sasaran belajar. *Pertanyaan kedua*, berhubungan dengan tingkah laku yang harus muncul sebagai indikator hasil belajar setelah subjek mengikuti atau melaksanakan proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar itu dirumuskan dalam bentuk kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui *performance* siswa. Melalui kemampuan yang terukur itu dapat ditentukan apakah belajar yang dilakukan oleh siswa sudah berhasil mencapai tujuan atau belum. *Pertanyaan ketiga*, berhubungan dengan kondisi atau dalam situasi

⁷² Wina Sanjaya, *Loc., Cit.*, hlm. 137

dimana subjek dapat menunjukkan kemampuannya. Rumusan tujuan pembelajaran yang baik, harus dapat menggambarkan dalam situasi dan keadaan yang bagaimana subjek dapat mendemonstrasikan *performancennya*. *Pertanyaan keempat*, berhubungan dengan standar kualitas dan kuantitas hasil belajar. Artinya, standar minimal yang harus dicapai oleh siswa. Standar minimal ini kadang-kadang harus tercapai seluruhnya atau 100%, namun kadang-kadang juga hanya sebagian saja. Kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan, misalnya biasanya standar minimal harus seluruhnya tercapai sebab kalau tidak akan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami tata cara puasa.

1. Pengertian Puasa

Puasa merupakan terjemahan dari bahasa arab (*Shoum*) yang berarti menahan. Sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa di mulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Hukum puasa pada bulan Ramadhan adalah wajib, sedangkan pada hari tertentu ada yang di sunnatkan dan ada pula yang diharamkan. Puasa Ramadhan hukumnya wajib bagi yang memenuhi syarat wajib. Tujuan utama dari ibadah puasa yakni agar kita bertakwa kepada Allah SWT.⁷³

⁷³ Amin Haedari, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Yudistira, 2010), hlm. 216

2. Syarat wajib puasa
 - a. Islam
 - b. Baligh
 - c. Berakal
 - d. Suci dari haid dan nifas
 - e. Bermukim dan Kuasa
3. Syarat sah puasa
 - a. Beragama islam
 - b. Suci dari haid, nifas dan wiladah
 - c. Mumayyiz (dapat membedakan yang baik dan tidak baik)
 - d. Berpuasa pada waktunya
4. Rukun Puasa
 - a. Niat
 - b. Menahan diri dari yang membatalkan puasa
5. Hal-hal yang membatalkan puasa
 - a. Makan dan minum
 - b. Muntah dengan sengaja
 - c. Haid dan nifas
 - d. Keluar mani (sperma) secara sengaja
 - e. Hilang akal/gila
 - f. Bersenggama/bersetubuh
 - g. Membatalkan niat puasa

6. Orang yang boleh meninggalkan puasa
 - a. Orang yang sedang sakit
 - b. Musafir, orang tua yang sudah uzur
 - c. Wanita hamil dan wanita yang sedang menyusui
7. Orang yang boleh berbuka :
 - a. Boleh berbuka tapi wajib Qodha yaitu
 - 1) Musafir
 - 2) Sakit (akan sembuh)
 - 3) Haid/nifas
 - b. Boleh berbuka tapi wajib fidiyah :
 - 1) Orang tua yang sudah uzur
 - 2) Wanita yang hamil dan menyusui
 - 3) Orang sakit yang sakitnya menahun
8. Fungsi hikmah berpuasa
 - a. Membiasakan diri dan jiwa dari memelihara amanah
 - b. Menjadi bukti rasa syukur
 - c. Menjaga kesehatan
 - d. Membiasakan hidup disiplin
 - e. Menumbuhkan rasa kasih sayang kepada fakir miskin, dan menjadikan manusia lebih bertakwa kepada Allah SWT
9. Macam-macam puasa
 - a. Puasa wajib, puasa wajib ada tiga macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Puasa Ramadhan, yaitu puasa yang dilakukan selama satu bulan penuh pada bulan Ramadhan
- 2) Puasa nazar, yaitu puasa yang dijanjikan, puasa ini asalanya tidak wajib, namun ketika dijanjikan maka menjadi wajib, untuk dilaksanakan. Contoh ketika bernazar : “jika dalam kenaikan kelas nanti saya ranking 1 maka saya akan puasa 3 hari berturut turut”
- 3) Puasa kifarat, yaitu puasa denda atau pengganti bagi mereka yang berbuka puasa pada bulan Ramadhan yang melanggar syari’at. Misalnya bersetubuh disiang hari pada bulan Ramadhan dendanya puasa 2 bulan berturut-turut, membunuh dengan tidak sengaja dendanya puasa 2 bulan berturut-turut dan melakukan sesuatu yang diharamkan dalam haji dendanya berpuasa selama 3 hari.

b. Puasa Sunnah

- 1) Puasa senin-kamis

Nabi telah menyuruh ummatnya untuk puasa pada hari senin dan kamis. Hari Senin adalah kelahiran Nabi Muhammad sedangkan hari Kamis adalah hari dimana ayat Al-Qur’an untuk pertama kalinya diturunkan, sabda Rasulullah SAW : “amal perbuatan itu diperiksa pada setiap hari senin dan kamis, maka saya senang diperiksa amal perbuatanku, sedangkan saya sedang berpuasa.” (HR Tarmidzi), puasa senin-kamis dilakukan pada hari senin dan kamis.

2) Puasa 6 hari pada bulan syawal

Barang siapa berpuasa Ramadhan lalu diikutinya berpuasa enam hari di bulan syawal, maka itulah puasa sepanjang zaman. (HR. Muslim)

3) Puasa 'Arafah

Tentang puasa 'Arafah diterangkan dalam Hadis Nabi Muhammad SAW, yaitu sebagai berikut:

Dari Abi Qatadah, bahwasanya Nabi Muhammad SAW, bersabda "puasa dihari 'Arafah menghapus dosa dua tahun, tahun yang lalu dan tahun yang akan datang" (HR. Muslim), puasa 'Arafah dilaksanakan pada tanggal 9 Zulhijjah

10. Puasa yang diharamkan

- a. Puasa pada hari raya Idul Fitri, tanggal 1 Syawal telah ditetapkan sebagai hari raya sakral umat Islam
- b. Puasa pada hari raya Idul Adha, pada tanggal 10 Zulhijjah sebagai hari raya kedua bagi umat islam. Pada hari itu di haramkan untuk berpuasa umat Islam di sunnahkan untuk menyembelih Qurban dan membagikanya kepada fakir miskin dan kerabat serta keluarga.
- c. Puasa pada hari Tasyrik, hari Tasyrik adalah tanggal 11,12 dan 13 bulan Zulhijjah. Pada 3 hari itu umat Islam masih dalam suasana perayaan hari raya Idul Adha sehingga masih diharamkan untuk berpuasa. Pada hari itu masih dibolehkan untuk menyembelih hewan Qurban sebagai ibadah yang di sunnahkan sejak zaman Nabi Ibrahim AS.

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI

Sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam pada mulanya SMP Satu atap dengan SDN 1 Rambai, bermulanya di dirikannya SMP ini di karna ada pengumuman langsung dari Dinas Pendidikan untuk setiap Kecamatan mendirikan sebuah sekolah SMP, oleh pak Madiah yang pada saat itu menjabat sebagai kepala sekolah SDN 1 Rambai yang di bantu oleh pak Alamsyah, pak Burhan, dan pak Andre membuat usulan dengan dua usulan desa Rambai dan desa Pulalayang, pada tanggal 13 Oktober 2006 usulan tersebut di terima oleh Kepala Dinas Pendidikan yang pada saat itu di kepalai oleh pak Damiri, setelah di survey oleh Dinas Provinsi, usulan di terima di desa Rambai untuk di dirikannya SMP. Dan pada tanggal 2 Juli 2007 SK keluar dari Dinas Pendidikan untuk mendirikan SMP. Serta bantuan dana untuk mendirikan bangunan sekolah, dan pada tahun ini pula penerimaan siswa baru yang berjumlah 56 siswa namun masih menumpang di ruangan SD.⁷⁴

Seiring perjalanan waktu, berdirilah 3 lokal dengan 2 kelas dan satu kantor. Pada tanggal 2 Juli 2008 SK keluar lagi untuk berganti nama dari SMP satu atap menjadi SMPN 2 Pangkalan lampam. Dan diresmikan pada tanggal 17

⁷⁴ Madiah, *Kepala Sekolah Pertama SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec Pangkalan Lampam, Kab OKI*, Wawancara, 29 Mei 2015

Agustustug 2008 oleh kepala Dinas Pendidikan pak Damiri beserta kepala sekolah pak Madiyah, guru, siswa dan masyarakat, maka berdirilah SMPN 2 Pangkalan Lampam dengan nomor statistik 201110209228 dan sampai saat ini SMPN 2 Pangkalan lampam berjalan dengan sangat baik dan siswanya cukup banyak.

B. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI

Adapun Visi dan Misi serta Tujuan SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI adalah:⁷⁵

Visi

Prestasi Tinggi di Bidang Akademik, Seni, dan Olahraga di Landasi Iman dan Takwa.

Misi

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan layanan bimbingan konseling dengan metode, model dan langkah-langkah yang tepat.
2. Mengembangkan potensi peserta didik dalam pengembangan diri dan program keunggulan sekolah secara efektif.
3. Mengoptimalkan pelaksanaan ibadah keagamaan dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁵ Dokumentasi, *SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec Pangkalan Lampam, Kab OKI*. 27 Mei 2015

4. Menumbuhkan pencitraan dan kultur sekolah yang berkarakter Indonesia dan berwawasan lingkungan.

Tujuan

1. Meningkatkan kemampuan akademik peserta didik sehingga dapat menyelesaikan semua standar kompetensi yang ditentukan.
2. Mengembangkan peserta didik sehingga mempunyai kecerdasan, sikap, dan mental yang lebih dewasa dan mandiri.
3. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mewujudkan sarana penunjang proses pembelajaran sesuai standar sarana.
5. Mengembangkan bakat dan potensi peserta didik melalui program pengembangan diri dan program keunggulan.
6. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti kompetisi pada setiap lomba di tingkat daerah, nasional maupun internasional.
7. Meningkatkan pelaksanaan ibadah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk tatanan kehidupan sekolah yang toleran.
8. Meningkatkan tata kerja yang sinergi dari berbagai komponen sehingga dapat memberikan pelayanan yang cepat, akurat, akuntabel dan berkarakter Indonesia.

9. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga pendidikan sehingga dapat mengikuti perkembangan ICT yang berwawasan lingkungan.
10. Menjaga hubungan, citra dan tampilan dengan berbagai Stickholder dan lembaga yang dapat menunjang kelancaran program sekolah.

C. Letak Geografis SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI

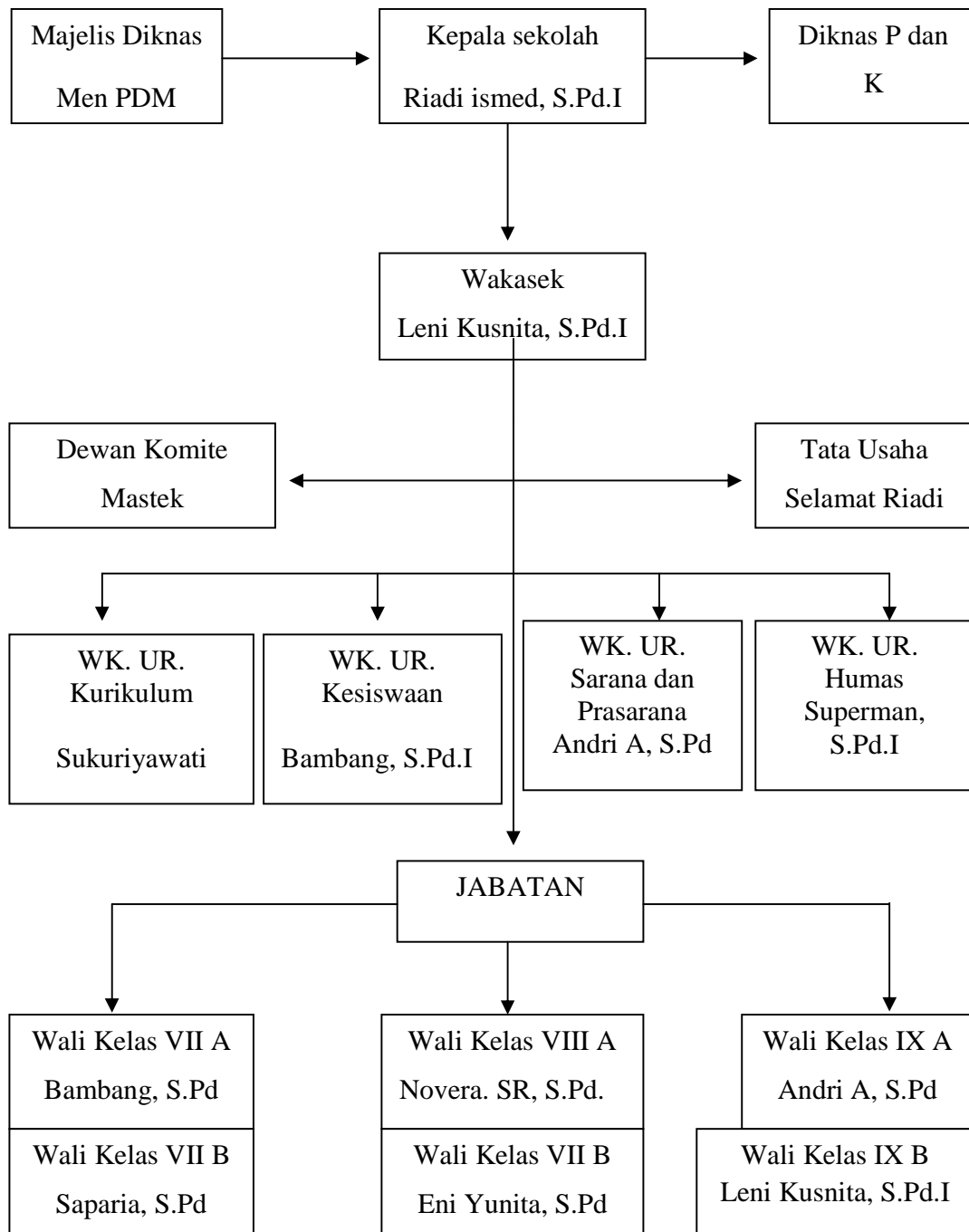
Secara geografis letak sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI sangatlah strategis, karena disekitarnya merupakan pemukiman penduduk dengan batas-batas wilayah. SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI memiliki lokasi yang cukup luas. Adapun batas-batas wilayah, yaitu:⁷⁶

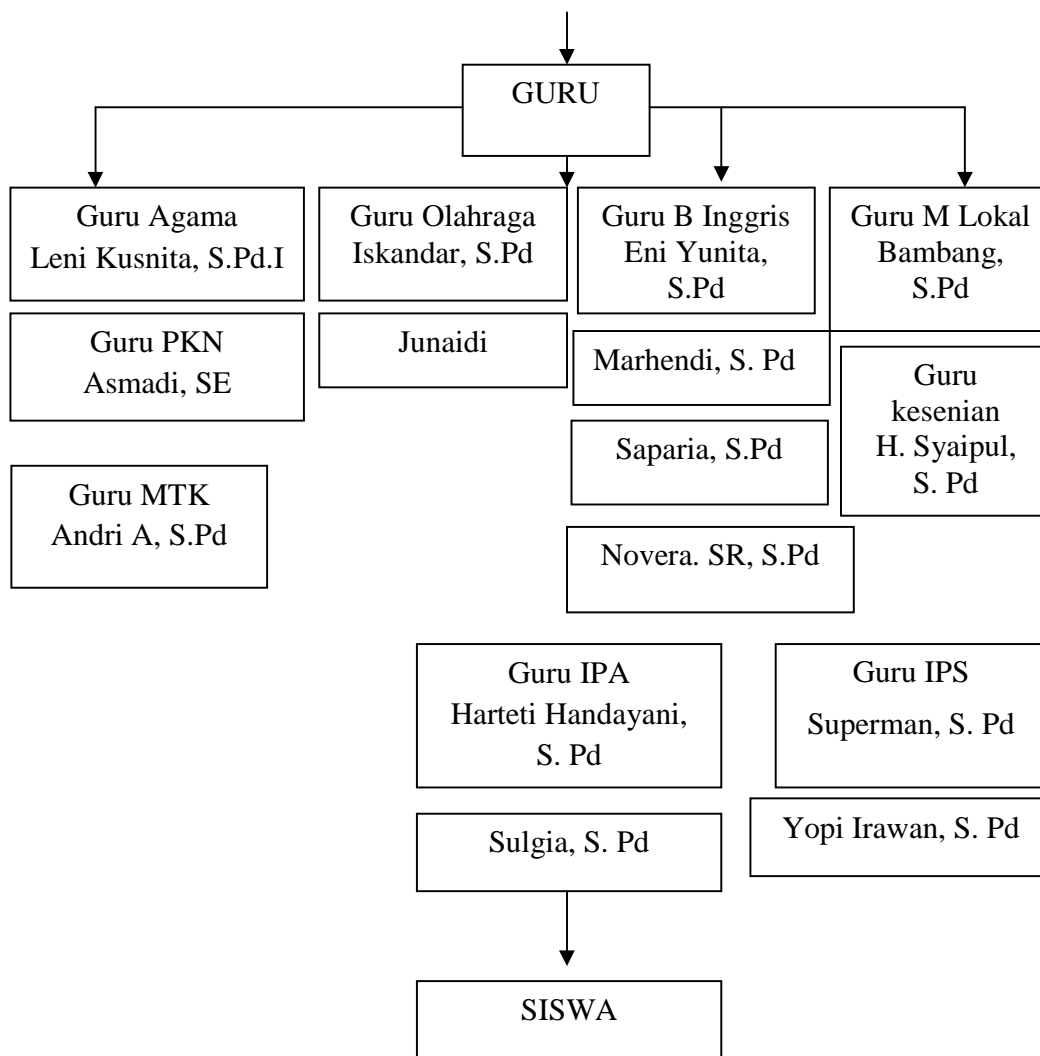
1. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
2. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
3. Sebelah utara berbatasan dengan jalan umum
4. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk

Untuk Mencapai sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam amatlah mudah karena terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk dan dekat dengan jalan desa.

⁷⁶ Dokumentasi, *SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec Pangkalan Lampam, Kab OKI*. 27 Mei 2015

Tabel 3
Struktur Organisasi Sekolah
Sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam, tahun ajaran 2014-2015





D. Keadaan Guru

Guru sebagai komponen pendidikan yang memegang peranan sementara dalam proses belajar mengajar. Bahkan pada kenyataan yang ada, bahwa yang dapat memperbaiki situasi pendidikan akhirnya berpulang pada guru yang sehari-hari bekerja dilapangan, oleh karena itu keberhasilan atau kegagalan suatu proses pendidikan dalam banyak hal sangat ditentukan oleh adanya guru-guru yang

profesioanal. Dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya mendidik, mengajar, mendorong atau memotivasi anak didik baik dalam proses belajar mengajar ataupun setelah proses belajar mengajar berlangsung, serta melatih anak didik agar menjadi manusia yang memiliki moral dan akhlak mulia dan menjalankan tugas-tugas yang telah diserahkan kepada mereka. Berdasarkan dokumentasi tahun 2014-2015 guru yang mengajar di SMPN 2 Pangkalam Lampam berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Keadaan Guru SMPN 2 Pangkalam Lampam

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi	Pendidikan
1	Riadi Ismet, S. Pd	Kepala sekolah	-	S1 PGRI
2	Leni Kusnita, S.Pd. I	Wakil kepala sekolah	Pendidikan Agama Islam	S1 Tarbiyah IAIN Raden Fatah
3	Novera Sri Rahma, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia	S1 Muhammadiyah
4	Sukuriyawati, S. Pd	Guru	Bimbingan Konseling	S1 PGRI
5	Bambang, S. Pd	Guru	Mulok Pertanian	S1 Muhammadiyah
6	Andri Afsondre, S. Pd	Guru	Matematika	S1 PGRI
7	Superman, S. Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial	S1 UNSRI
8	Sulgia, S. Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam Trepadu	S1 PGRI
9	Harteti Handayani, S. Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam Trepadu	S1 Muhammadiyah
10	Asmadi, SE	Guru	Pendidikan	S1

			Kewarganegaraan	Muhammadiyah
11	Eni Yunika, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris	S1 PGRI
12	Junaidi, S. Pd	Guru	Pendidikan Jasmani	S1 PGRI
13	Saparia, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris	S1 PGRI
14	H. Syaipul, S. Pd	Guru	Bimbingan Konseling	S1 PGRI
15	Yopi Irawan, S. Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial	S1 Muhammadiyah
16	Iskandar, S. Pd	Guru	Pendidikan Jasmani	S1 PGRI
17	Marhendi, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris	S1 PGRI

Dokumentasi, *SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec Pangkalan Lampam, Kab OKI. 27 Mei 2015.*

Setelah mencermati latar belakang pendidikan guru dengan ijazah tertinggi dan mata pelajaran yang mereka asuh tersebut, maka guru-guru di SMPN 2 Pangkalan Lampam ini dapat dikategorikan kompeten. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara studi yang diambil dengan mata pelajaran yang diberikan pada siswa.

E. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran, yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat, dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI dapat dilihat pada Tabel Berikut:

Tabel 5
Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Laki- Laki	Prempuan	Jumlah
1	VII A	11	21	32
2	VII B	12	19	31
3	VIII A	10	20	30
4	VIII B	12	18	30
5	IX A	10	12	22
6	IX B	7	18	25
Jumlah Total				167

Sumber Data: Dokumentasi *SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec Pangkalan Lampam, Kab OKI*. 27 Mei 2015

Mengacu pada data tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMPN 2 Pangkalan Lampam dari kelas VII sampai IX berjumlah 167 orang siswa. Siswa yang bersekolah disini berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar di desa Rambai dan desa-desa tetangga.

F. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Ukuran ruang kelas sangat bergantung pada berbagai hal antara lain jenis kegiatan dan jumlah peserta didik. Dengan sarana prasarana pengajaran yang baik maka akan

tercipta suasana belajar mengajar yang baik, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasainya materi pelajaran.

Untuk mengetahui tentang keadaan sarana dan prasarana SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

Sarana dan prasarana SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI

No	Jenis/Bentuk	Jumlah	Ukuran (PxL)	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	3 x 4	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah	-	-	Baik
3	Ruang Guru	1	8 x 6	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	4 x 6	Baik
5	Ruang Tamu	1	4 x 4	Baik
6	Ruang Belajar	6	-	Baik
7	Meja Guru/Kursi Guru	17	-	Baik
8	Meja/ Kursi Siswa	300	-	Baik
9	Gudang	1	-	Baik
10	Dapur	1	-	Baik
11	KM/WC Guru	1	2 x 1,5	Baik
12	KM/WC Siswa	4	2 x 2	Baik
13	UKS	1	-	Baik
14	PMR Pramuka	1	-	Baik

15	BK	1	-	Baik
16	Koperasi	1	-	Baik
17	Kantin	1	-	Baik
18	Lapangan Olahraga	1	18 x 9	Baik
19	Lapangan upacara	1	18 x 9	Baik
20	Rumah Penjaga SD	1	-	Baik

Dokumentasi, *SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec Pangkalan Lampam, Kab OKI*. 27 Mei 2015.

Berdasarkan pada data tabel diatas, dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana SMPN 2 Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kab. OKI. Di kategorikan cukup lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya, sehingga sejalan dengan perkembangan zaman.

G. Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI

Siswa SMPN 2 Pangkalan Lampam selain mengikuti proses belajar mengajar intrakurikuler, juga mengikuti proses belajar bersifat ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut, antara lain olahraga, pramuka, kegiatan keagamaan.

1. Pramuka

Diadakan oleh sekolah pada hari Selasa dan Sabtu, pukul 14: 00 sampai dengan pukul 16: 30 Wib. Adapun tujuan Ekstrakurikuler Pramuka adalah:

- a. Menciptakan kebersamaan
- b. Mengajak agar siswa cinta akan tanah air

- c. Menambah wawasan siswa tentang pramuka
- d. Mempererat tali persaudaraan
- e. Membentuk pribadi yang tangguh

Kegiatan dalam pramuka antara lain mencari jejak, latihan upacara dan mengikat tali temali. Adapun manfaat dan ekstra kurikuler pramuka ialah siswa dapat mengerti tentang kebersamaan dan persaudaraan.

2. Olahraga

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler adalah bola volly di adakan pada hari rabu jam 14: 00 sampai dengan jam 16: 30 WIB dan sepak bola di adakan pada hari Kamis Jam 15: 00 samapi dengan jam 17: 00. Adapun tujuan esktrakurikuler sepak bola ini adalah:

- a. Sebagai salah satu sarana olah raga bagi siswa
- b. Untuk mengembangkan bakat siswa

3. Keagamaan

Keagamaan di adakan pada hari jum'at jam 7.30 sampai selesai, di dalam kegiatan keagamaan ini yaitu yasinan bersama namun di lakukan di dalam kelas masing-masing dengan di pimpin oleh siswa yang bertugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan di dampingi oleh guru mata pelajaran yang akan mengajar pada jam pertama.

Demikianlah kondisi umum SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec Pangkalan Lampam, Kab OKI yang dapat peneliti uraikan berdasarkan hasil Observasi peneliti di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode tes, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa pada sub pokok bahasan materi memahami tata cara puasa, baik itu pada kelompok kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) maupun pada kelompok kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) tetapi menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam proses penyampaian materi pada materi memahami tata cara puasa. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada hari senin, tanggal 06 Juli 2015 pukul 09.00 WIB, peneliti melakukan observasi di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI, dari hasil observasi yang dilakukan maka didapat jumlah subjek penelitian sebanyak 60 siswa yang terdiri dari dua kelas, yakni kelas VIII A berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Leni Kusnita dan berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar soal tes (pre test dan post test) yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan baik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) maupun pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) tetapi menggunakan metode ceramah.

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Sabtu, 01 Agustus 2015 dari pukul 07.45 s/d 08.25 WIB. Dan pada kelas kontrol dilaksanakan pukul 13.00 s/d 14.00 Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri kepada siswa, mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan soal pre-test sebelum menjelaskan materi. Setelah siswa selesai mengerjakan soal peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pertemuan kedua pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 03 Agustus 2015 dari pukul 09.00 s/d 11.00 dan pada kelas kontrol dilaksanakan dari pukul 13.00 s/d 14.00. Pada pertemuan ini peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, dan menjelaskan materi memahami tata cara puasa. Di kelas eksperimen setelah pembahasan selesai, peneliti menggunakan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*).

Dimana Guru terlebih dahulu berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa akan

memberikan respon/jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan. Kemudian siswa membentuk kelompok diskusi yang dibimbing oleh guru, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok dan mencatat pendapat yang berkembang dalam diskusi, siswa yang telah dibagi dalam beberapa kelompok tadi mulai mendiskusikannya. Setelah itu perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kelompoknya masing-masing, pada saat itu guru sebagai fasilitator menyimak apa-apa yang telah disampaikan siswa, kemudian memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum jelas, disamping guru meluruskan jawaban yang disampaikan siswa bila terjadi ketidaksesuaian, peneliti menyimpulkan materi yang sedang diajarkan. Setelah masing-masing telah di jelaskan materi pembelajaran tentang memahami tata cara puasa peneliti memberikan soal post-test sebanyak 20 soal mengenai materi yang telah dipelajari memahami tata cara puasa.

Pada tahap ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 04 Agustus 2015 dari pukul 07. 45 s/d 08.25 WIB. Pada pertemuan terakhir ini peneliti mengadakan evaluasi tes atau tes akhir (Post Test) kepada siswa. Pada tahap ini peneliti mengambil data hasil belajar siswa setelah diadakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) yang telah dilaksanakan. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 soal. Pada saat evaluasi tes berlangsung siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama, tes dikerjakan masing-masing.

A. Hasil Belajar Siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal pre test dan post test dari kelompok kelas eksperimen. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut

Tabel 7

Nilai Hasil Pre-Test Kelompok Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen		
No	Nama Siswa	Nilai
1.	Andre	45
2.	Dea Ananda	55
3.	Deles	70
4.	Dientri	65
5.	Diya Paramita	60
6.	Elda	45
7.	Ema fitriyanti	65
8.	Fera Santika	45
9.	Hapriadi Saputra	45
10.	Hermawan	55
11.	Heru Parwa Sagito	65
12.	Hesti	60
13.	Koloy Saputra	50
14.	Mandala Yansyah	55
15.	Masudi Yanto	45
16.	Mila	45
17.	Monica Seles Julita	65
18.	Pigo	60
19.	Pintiya	65
20.	Puja Dwi Nanda	50
21.	Puja Hartiyani	45

22.	Ria Utami	45
23.	Rintan M	45
24.	Risno	50
25.	Satri Saputra	60
26.	Sismita	45
27.	Tedi Saputra	65
28.	Tiara	60
29.	Wina Lestari	55
30.	Winda	55
Nilai Rata-rata		50,24

Untuk data nilai hasil post test siswa pada kelompok kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*), diperoleh data mentah nilai post test tersebut sebagai berikut :

Tabel 8
Nilai Hasil Post-Test Kelompok Kelas Eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

Kelas Eksperimen		
No	Nama Siswa	Nilai
1.	Andre	90
2.	Dea Ananda	95
3.	Deles	90
4.	Dientri	80
5.	Diya Paramita	85
6.	Elda	100
7.	Ema fitriyanti	85
8.	Fera Santika	100
9.	Hapriadi Saputra	95
10.	Hermawan	80
11.	Heru Parwa Sagito	85
12.	Hesti	85
13.	Koloy Saputra	70
14.	Mandala Yansyah	100
15.	Masudi Yanto	75

16.	Mila	75
17.	Monica Seles Julita	65
18.	Pigo	100
19.	Pintiya	65
20.	Puja Dwi Nanda	65
21.	Puja Hartiyani	65
22.	Ria Utami	70
23.	Rintan M	100
24.	Risno	85
25.	Satri Saputra	70
26.	Sismita	95
27.	Tedi Saputra	65
28.	Tiara	90
29.	Wina Lestari	75
30.	Winda	80
Nilai Rata-rata		89,19

Data mentah post test siswa kelas eksperimen:

90 95 90 80 85 100 85 100 95 80
85 85 70 100 75 75 65 100 65 65
65 70 100 85 70 95 65 90 75 80

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen

Interval Nilai	F	X	x'	fx'	fx'^2
98-100	5	99	+ 6	30	180

95-97	3	94	+ 5	15	75
92-94	0	93	+ 4	0	0
89-91	3	90	+ 3	9	27
86-88	0	87	+2	0	0
83-85	5	84	+1	5	5
80-82	3	81	0	0	0
77-79	0	78	- 1	-0	0
74-76	3	75	- 2	-12	48
71-73	0	72	-3	-0	0
68-70	3	69	-4	-6	12
65-67	5	66	-5	-5	5
Jumlah	30			-82	352

$$M = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

$$= 81 + 3 \left(\frac{82}{30} \right)$$

$$= 81 + (3 \times 2,73)$$

$$= 81 + 8,19$$

$$= 89,19$$

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX'}{N}\right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{\frac{352}{30} - \left(\frac{82}{30}\right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{11,73 - (2,73)^2} \\
 &= 3 \sqrt{11,73 - 7,45} \\
 &= 3 \sqrt{4,28} \\
 &= 3 \times 2,06 \\
 &= 6,18
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi post test kelas eksperimen maka selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= Mx + 1. SD \\
 &= 89,19 + 1. (6,18) \\
 &= 89,19 + 6,18 \\
 &= 95,37 \text{ dibulatkan menjadi } 95 \text{ keatas}
 \end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = Mx - 1. SD$$

$$= 89,19 - 1 \cdot (6,18)$$

$$= 89,19 - 6,18$$

$$= 83,01 \text{ Dibulatkan menjadi } 83$$

$$= Mx + 1 \cdot SD$$

$$= 89,19 + 1 \cdot (6,18)$$

$$= 89,19 + 6,18$$

$$= 95,37 \text{ dibulatkan } 95$$

Jadi untuk kategori sedang antara 83 - 95

$$\text{Rendah} = Mx - 1 \cdot SD$$

$$= 89,19 - 1 \cdot (6,18)$$

$$= 89,19 - 6,18$$

$$= 83,01 \text{ dibulatkan } 83 \text{ dibawah}$$

Dari data diatas selanjutnya dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini :

Tabel 10
Frekuensi Relatif Hasil Post Test kelas Eksperimen

Hasil Post Test siswa untuk kelas eksperimen		Frekuensi (f)	Persentase (P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	95 keatas = (95 -100)	8	26,66 %
S (Sedang)	(83 - 94)	8	26,66 %
R (Rendah)	83 kebawah	14	46,66 %
		30	100%

Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran

Bersiklus (Cycle Learning)

Dalam bahasan ini peneliti akan membahas tentang penerapan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada Materi Memahami Tata Cara Puasa. Untuk melihat penerapan tersebut melalui uji hipotesis, peneliti sebelumnya melakukan uji persyaratan.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, artinya bahwa frekuensi yang diobservasi dari distribusi nilai-nilai yang sedang diselidiki normalitas distribusinya, tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi teoritiknya.

1). Pre Test Kelas Eksperimen

Data mentah pre test siswa kelas eksperimen :

45 55 70 65 60 45 65 45 45 55
 65 60 50 55 45 45 65 60 65 50
 45 45 45 50 60 45 65 70 70 55

Dari data mentah pre test siswa kelas eksperimen diatas selanjutnya menentukan *Range*

a) Menentukan range (R) = H – L + 1

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai terendah

$$R = H - L + 1 \qquad R = 70 - 45 + 1 = 26$$

b) Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{i} = 10 \text{ sampai } 20. \text{ Maka } \frac{26}{i} = i = \frac{26}{2} = 13$$

$$i \qquad \qquad \qquad i \qquad \qquad 2$$

Jadi, interval kelasnya adalah 4 Dari data pre test siswa kelas eksperimen diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 11

Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Eksperimen

Interval Nilai	F	X	x'	fx'	fx ²
69-70	1	69,5	+6	6	36

67-68	0	67,5	+5	0	0
65-66	5	65,5	+4	20	80
63-64	0	63,5	+3	0	0
61-62	0	61,5	+2	0	0
59-60	5	59,5	+1	5	5
57-58	0	57,5	0	0	0
55-56	6	55,5	-1	-6	6
53-54	0	53,5	-2	-0	0
51-52	0	51,5	-3	-0	0
49-50	3	49,5	-4	-12	48
47-48	0	47,5	-5	-0	0
45-46	10	45,5	-6	-60	36
Jumlah	30			-109	211

Dari tabel nilai pre test siswa kelas eksperimen diatas pada materi memahami tata cara puasa yaitu :

$$\Sigma fx' = -109 \quad i = 2 \quad N = 30$$

$$\Sigma fx^2 = 211 \quad M' = 57,5$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya:

c) Menentukan Mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 57,5 + 2 \left(\frac{-109}{30} \right) \\
 &= 57,5 + 2 \times (-3,63) \\
 &= 57,5 + (-7,26) \\
 &= 57,5 - 7,62 \\
 &= 50,24
 \end{aligned}$$

d) Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX'}{N} \right)^2} = 2 \sqrt{\frac{211}{30} - \left(\frac{-109}{30} \right)^2} \\
 &= 2 \sqrt{7,03 - (-3,63)^2} = 2 \sqrt{7,03 - 13,17} \\
 &= 2 \sqrt{-6,14} \\
 &= 2 \times 2,47 \\
 &= 4,94
 \end{aligned}$$

e) Menentukan Varians

$$S^2 = \frac{n \sum fx^2 - (\sum fx')^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{30(211) - (-109)^2}{30(30-1)} \\
 &= \frac{6,330 - 11,88}{870} \\
 &= 6,38
 \end{aligned}$$

f) Menentukan Interval Nilai Menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera di bawah ini:

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 50,24 + (1) (4,94) = 50,24 + 4,94 = 55,18 = 55$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 50,24 + (2) (4,94) = 50,24 + 9,88 = 60,12 = 60$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 50,24 - (1) (4,94) = 50,24 - 4,94 = 45,3 = 45$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 50,24 - (2) (4,94) = 50,24 - 9,88 = 40.36 = 40$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat kita ketahui :

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD keatas} = 60 \text{ keatas} = 43 \%$$

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD s.d. Mean} + 2 \text{ SD} = 55 - 59 = 13 \%$$

$$\text{Mean s.d. Mean} + 1 \text{ SD} = 50 - 54 = 10 \%$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD s.d. Mean} = 45 - 49 = 34 \%$$

Mean -2 SD s.d Mean – 1 SD = 40 – 44 = 0 %

Mean – 2 SD kebawah = 40 kebawah = 0 %

Selanjutnya nilai tersebut dikelompokkan, maka diperoleh distribusi sebagai berikut :

Tabel 12
Frekuensi yang diobservasi dan Frekuensi Teoritik Pre Test Kelas
Eksperimen

Interval nilai setelah distandarisasi	Frekuensi yang diobservasi (f_o)	Frekuensi teoritis (f_i)
60 keatas	13	$30 - (57\% \times 30) = 12,9$
55 – 59	4	3,9
50 – 54	3	3
45 – 49	10	10,2
40 – 44	0	0
40 kebawah	0	0
Total	30 = N	30

g). Menguji hipotesis dengan tes “Kai Kuadrat”

Tabel 13

Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat

Interval nilai setelah distandarisasi	(f_o)	(f_t)	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
60 keatas	13	12,9	0,1	0,01	7,751937
55 – 59	4	3,9	0,1	0,01	2,564102
50 – 54	3	3	0	0	0
45 – 49	10	10,2	-0,2	-0,04	-3,921568
40 – 44	0	0	0	0	0
40 kebawah	0	0	0	0	0
Total	30	30			14,237607 = X²

h). Memberikan Interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga Kai Kuadrat tersebut, kita hitung dahulu nilai df atau “derajat bebas”

df = (r -1), jumlah lajur (r) yang kita miliki ada 6 buah, maka :

$df = 6 - 1 = 5$. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga χ^2 kuadrat pada tabel nilai χ^2 kuadrat sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15,086

$$11,070 > 14,237607 < 15,086$$

Ternyata harga χ^2 kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari χ^2 kuadrat yang tertera pada tabel baik 5 % maupun 1% , dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa frekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai pre test siswa untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

2). Post Test Kelas Eksperimen

Data mentah post test siswa kelas eksperimen :

90	95	90	80	85	100	85	100	95	80
85	85	70	100	75	75	65	100	65	65
65	70	100	85	70	95	65	90	75	80

Dari data mentah post test siswa kelas eksperimen diatas selanjutnya menentukan *Range*

a) Menentukan range (R) = $H - L + 1$

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai terendah

$R = H - L + 1$

$$R = 100 - 65 + 1 = 36$$

b) Menentukan interval kelas

$\frac{R}{i} = 10$ sampai 20. Maka $\frac{36}{i} = 10 = i = \frac{36}{10} = 3.6 = 3$

i

i

3

Jadi, interval kelasnya adalah 3. Dari data post test siswa kelas eksperimen di atas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 14

Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen

Interval Nilai	F	X	x'	fx'	fx'²
98-100	5	99	+ 6	30	180
95-97	3	94	+ 5	15	75
92-94	0	93	+ 4	0	0
89-91	3	90	+ 3	9	27
86-88	0	87	+2	0	0
83-85	5	84	+1	5	5
80-82	3	81	0	0	0
77-79	0	78	- 1	-0	0
74-76	3	75	- 2	-12	48

71-73	0	72	-3	-0	0
68-70	3	69	-4	-6	12
65-67	5	66	-5	-5	5
Jumlah	30			-82	354

Dari tabel nilai post test siswa kelas eksperimen diatas pada materi memahami tata cara puasa yaitu :

$$\Sigma fx' = -82 \quad i = 3 \quad N = 30$$

$$\Sigma fx^2 = 352 \quad M' = 81$$

Dari tabel distribusi fkekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya :

c) Menentukan Mean atau nilai rata-rata

$$M = M' + i \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)$$

$$= 81 + 3 \left(\frac{82}{30} \right)$$

$$= 81 + (3 \times 2,73)$$

$$= 81 + 8,19$$

$$= 89,19$$

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX'}{N}\right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{\frac{352}{30} - \left(\frac{82}{30}\right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{11,73 - (2,73)^2} \\
 &= 3 \sqrt{11,73 - 7,45} \\
 &= 3 \sqrt{4,28} \\
 &= 3 \times 2,06 \\
 &= 6,18
 \end{aligned}$$

d) Menentukan Varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum fx^2 - (\sum fx')^2}{n(n-1)} \\
 S^2 &= \frac{30(352) - (82)^2}{30(30-1)} \\
 &= \frac{10,560 - 6,724}{870} \\
 &= 4,40
 \end{aligned}$$

e) Menentukan Interval Nilai Menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera di bawah ini :

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 89,18 + (1) (6,18) = 89,18 + 6,18 = 95,36 = 95$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 89,18 + (2) (6,18) = 89,18 + 12,36 = 101,54 = 102$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 89,18 - (1) (6,18) = 89,18 - 6,18 = 83 = 83$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 89,18 - (2) (6,18) = 89,18 - 12,36 = 76,82 = 78$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat kita ketahui:

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD keatas} = 102 \text{ keatas} = 0 \%$$

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD s.d. Mean} + 2 \text{ SD} = 95 - 101 = 27 \%$$

$$\text{Mean s.d. Mean} + 1 \text{ SD} = 89 - 94 = 10 \%$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD s.d. Mean} = 83 - 88 = 16 \%$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD s.d Mean} - 1 \text{ SD} = 78 - 82 = 10 \%$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD kebawah} = 76 \text{ kebawah} = 37 \%$$

Selanjutnya nilai tersebut dikelompokkan, maka diperoleh distribusi sebagai berikut:

Tabel 15
Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi teoritik
Post Test Kelas Eksperimen

Interval nilai setelah distandarisasi	Frekuensi yang diobservasi (f_o)	Frekuensi teoritis (f_t)
102 keatas	0	$30 - (0\% \times 30) = 0$
95 – 101	8	8,1
89 – 94	3	3
83 – 88	5	4,8
78 – 82	3	3
76 kebawah	11	11,1
Total	30 N	30

f). Menguji hipotesis dengan tes “Kai Kuadrat”

Tabel 16

Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat

Interval nilai setelah distandarisasi	(f_o)	(f_t)	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
102 keatas	0	0	0	0	0
95 – 101	8	8,1	-0,01	0	0,001234
89 – 94	3	3	0	-0,01	0
83 – 88	5	4,8	0,04	0	0,008333
78 – 82	3	3	0	0,04	0
76 kebawah	11	11,1	-0,01	0,01	0,000900
Total	30	30			0,010467 = χ^2

g). Memberikan Interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga Kai Kuadrat tersebut, kita hitung dahulu nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$, jumlah lajur (r) yang kita miliki ada 6 buah, maka :

$df = 6 - 1 = 5$. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai kai kuadrat sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15,086

$$11,070 > \mathbf{0,010467} < 15,086$$

Ternyata harga kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel baik 5 % maupun 1% , dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa fekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai post test siswa untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

B. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di Smpn 2 Pangkalan Lampam OKI.

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal pree test dan post test dari kelompok kelas kontrol. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut :

Tabel 17
Nilai Hasil Pre-Test Kelompok Kelas Kontrol

Kelas Kontrol		
No	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad sarwadi	40
2.	Bagus pribadi	40
3.	Bilal	50
4.	Casandra	55

5.	Dandy saputra	50
6.	Dina ayu lestari	60
7.	Marlin	40
8.	Widya tri santi sanger	45
9.	Ema elin sagita	45
10.	Eriko Julian	40
11.	Erlin utami	65
12.	Esti herliza	60
13.	Fanny uteri	70
14.	Kasli	70
15.	Hari hartanto kurniawan	75
16.	Febiola maria ulfah	65
17.	Vallenta honey suci	60
18.	Keven	40
19.	Madnur	45
20.	Meta devita	75
21.	Karisma	70
22.	Pipin Yolanda	60
23.	Putri regina kayavi	45
24.	Salwania murtisia	45
25.	Sari ayu	50
26.	Shersi anggraini	55
27.	Siti sari nurhasanah	65
28.	Sri mawaddah	45
29.	Tarisa	70
30.	Tasya millennia	65
Nilai Rata-rata		48.32

Untuk data nilai hasil kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*), diperoleh data mentah nilai post test tersebut sebagai berikut :

Tabel 18
Nilai Hasil Post-Test Kelas Kontrol yang tidak diterapkan Model
Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

Kelas Kontrol		
No	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad sarwadi	70
2.	Bagus pribadi	60
3.	Bilal	65
4.	Casandra	60
5.	Dandy saputra	65
6.	Dina ayu lestari	60
7.	Marlin	75
8.	Widya tri santi sanger	80
9.	Ema elin sagita	75
10.	Eriko Julian	70
11.	Erlin utami	60
12.	Esti herliza	65
13.	Fanny uteri	90
14.	Kasli	85
15.	Hari hartanto kurniawan	70
16.	Febiola maria ulfah	90
17.	Vallenta honey suci	60
18.	Keven	65
19.	Madhur	65
20.	Meta devita	60
21.	Karisma	80
22.	Pipin Yolanda	60
23.	Putri regina kayavi	65

24.	Salwania murtisia	60
25.	Sari ayu	75
26.	Shersi anggraini	85
27.	Siti sari nurhasanah	85
28.	Sri mawaddah	80
29.	Tarisa	75
30.	Tasya millennia	60
Nilai Rata-rata		64,61

Data mentah post test siswa kelas kontrol :

70 60 65 60 65 60 75 80 75 70
60 65 90 85 70 90 60 65 65 60
80 60 65 60 75 85 85 80 75 60

Dari data diatas selanjutnya dikalsifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 19
Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol

Interval Nilai	F	X	x'	fx'	fx' ²
88-90	2	98	+ 5	10	50
85-87	3	86	+ 4	12	48
82-84	0	83	+ 3	6	12
79-81	3	80	+ 2	0	0
76-78	0	77	+1	0	0

73-75	4	74	0	0	0
70-72	3	71	-1	-3	3
67-69	0	68	-2	-0	0
64-66	6	65	-3	-18	54
61-63	0	62	-4	-0	0
58-60	9	59	-5	-45	225
Jumlah	30			-94	392

$$M = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

$$= 74 + 3 \left(\frac{-94}{30} \right)$$

$$= 74 + (3) (-3,13)$$

$$= 74 - 9,39$$

$$= 64,61$$

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX'}{N} \right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{\frac{392}{30} - \left(\frac{-94}{30} \right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{13,06 - 3,13^2}$$

$$= 3 \sqrt{13,06 - 9,79}$$

$$= 3 \sqrt{3,27}$$

$$= 3 \sqrt{1,80}$$

$$= 3 \times 1,80$$

$$= 5,4$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi post test kelompok kelas kontrol maka selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = Mx + 1. SD$$

$$= 64,61 + 1. (5,4)$$

$$= 64,61 + 5,4$$

$$= 70,01 \text{ dibulatkan menjadi } 70 \text{ keatas}$$

$$\text{Sedang} = Mx - 1. SD$$

$$= 64,61 - 1. (5,4)$$

$$= 64,61 - 5,4$$

$$= 59,21 \text{ dibulatkan menjadi } 59$$

$$= Mx + 1. SD$$

$$= 64,61 + 1. (5,4)$$

$$= 64,61 + 5,4$$

= 70,01 dibulatkan menjadi 70 Jadi, kategori sedang antara 59 - 70

$$\text{Rendah} = Mx - 1. SD$$

$$= 64,61 - 1. (5,4)$$

$$= 64,61 - 5,4$$

= 59,21 dibulatkan menjadi 59 kebawah

Dari data diatas selanjutnya dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini :

Tabel 20
Frekuensi Relatif Hasil Post Test Kelas Kontrol

Hasil Post Test siswa untuk kelas kontrol		Frekuensi	Persentase
Kelompok	Skor	(f)	(P)
T (Tinggi)	70 - 90 keatas	15	50%
S (Sedang)	(59 - 69)	15	50%
R (Rendah)	59 kebawah	0	0%
		30	100%

Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran

Bersiklus (Cycle Learning)

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, artinya bahwa frekuensi yang diobservasi dari distribusi nilai-nilai yang sedang diselidiki normalitas distribusinya, tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi teoritiknya.

1). Pre Test Kelas Kontrol

Data mentah pre test siswa kelas kontrol :

40	40	50	55	50	60	40	45	45	40
65	60	70	70	75	65	60	40	45	75
70	60	45	45	55	75	65	45	70	65

Dari data mentah pre test siswa kelas kontrol diatas selanjutnya menentukan

Range

a) Menentukan range (R) = H - L + 1

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai terendah

R = H - L + 1

R = 75 - 40 + 1 = 36

b) Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{i} = 10 \text{ sampai } 20. \text{ Maka } \frac{36}{i} = 12 = i = \frac{36}{12} = 3$$

Jadi, interval kelasnya adalah 3 dari data pre test siswa kelas eksperimen diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 21
Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Kontrol

Interval Nilai	F	X	x'	fx'	fx²
73-75	2	74	+5	10	50
70-72	4	71	+4	16	64
67-69	0	68	+3	0	0
64-66	4	65	+2	8	16
61-63	0	62	+1	0	0
58-60	4	59	0	0	0
55-57	0	56	-1	-0	0
52-54	2	53	-2	-4	8
49-51	3	50	-3	-9	27
46-48	0	47	-4	0	0
43-45	6	44	-5	-30	150
40-42	5	41	-6	-30	180
Jumlah	30			-8	495

Dari tabel nilai pre test siswa kelas kontrol diatas pada Materi Memahami Tata Cara Puasa yaitu :

$$\begin{array}{lll} \Sigma fx' & = -107 & i = 3 \quad N = 30 \\ \Sigma fx^2 & = 495 & M' = 59 \end{array}$$

Dari tabel distribusi fkekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya :

c). Menentukan Mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M &= M' + i \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right) \\ &= 59 + 3 \left(\frac{-107}{30} \right) \\ &= 59 + (3 \times (-3,56)) \\ &= 59 - 10,68 \\ &= 48,32 \end{aligned}$$

d). Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{\Sigma FX^2}{N} - \left(\frac{\Sigma FX'}{N} \right)^2} = 3 \sqrt{\frac{495}{30} - \left(\frac{-107}{30} \right)^2} \\ &= 3 \sqrt{16,5 - (-3,52)^2} = 3 \sqrt{16,5 - 12,67} \\ &= 3 \sqrt{3,83} \end{aligned}$$

$$= 3 \times 1,95$$

$$= 5,85$$

e). Menentukan Varians

$$S^2 = \frac{n \sum fx^2 - (\sum fx')^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(495) - (-107)^2}{30(30-1)}$$

$$= \frac{14,850 - 11,449}{870}$$

$$= 3,90$$

f). Menentukan Interval Nilai Menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6

SD, sebagaimana tertera di bawah ini:

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 48,32 + (1) (5,85) = 48,32 + 5,85 = 54,17 = 54$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 48,32 + (2) (5,85) = 48,32 + 11,7 = 60,02 = 60$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 48,32 - (1) (5,85) = 48,32 - 5,85 = 42,47 = 42$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 48,32 - (2) (5,85) = 48,32 - 11,7 = 36,62 = 37$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat kita ketahui :

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD keatas} = 60 \text{ keatas} = 50 \%$$

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD s.d. Mean} + 2 \text{ SD} = 54 - 59 = 7 \%$$

$$\text{Mean s.d. Mean} + 1 \text{ SD} = 48 - 53 = 7 \%$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD s.d. Mean} = 42 - 47 = 20 \%$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD s.d Mean} - 1 \text{ SD} = 37 - 41 = 16 \%$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD kebawah} = 37 \text{ kebawah} = 0 \%$$

Selanjutnya nilai tersebut dikelompokkan, maka diperoleh distribusi sebagai berikut:

Tabel 22
Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi teoritik
Pre Test Kelas Kontrol

Interval nilai setelah distandarisasi	Frekuensi yang diobservasi (f_o)	Frekuensi teoritis (f_i)
60 keatas	15	$30 - (50\% \times 30) = 15$
54 – 59	2	2,1
48 – 53	2	2,1
42 – 47	6	6

37 – 41	5	4,8
37 kebawah	0	0
Total	30 N	30

g). Menguji hipotesis dengan tes “Kai Kuadrat”

Tabel 23

Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat

Interval nilai setelah distandarisasi	(f_o)	(f_i)	$(f_o - f_i)$	$(f_o - f_i)^2$	$\frac{(f_o - f_i)^2}{f_i}$
60 keatas	15	15	0	0	0
54 – 59	2	2,1	-0,1	-0,01	-4,761904
48 – 53	2	2,1	-0,1	-0,01	-4,761904
42 – 47	6	6	0	0	0
37 – 41	5	4,8	0,2	0,04	8,333333
37 kebawah	0	0	0	0	0
Total	30	30			17,857141= X²

h). Memberikan Interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga Kai Kuadrat tersebut, kita hitung dahulu nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$, jumlah lajur (r) yang kita miliki ada 6 buah, maka :

$df = 6 - 1 = 5$. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga χ^2 kuadrat pada tabel nilai χ^2 kuadrat sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15,086

$$11,070 > 17,857141 < 15,086$$

Ternyata harga χ^2 kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari χ^2 kuadrat yang tertera pada tabel baik 5 % maupun 1% , dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa frekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai pre test siswa untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

2). Post Test Kelas Kontrol

Data mentah post test siswa kelas kontrol :

70	60	65	60	65	60	75	80	75	70
60	65	90	85	70	90	60	65	65	60
80	60	65	60	75	85	85	80	75	60

Dari data mentah post test siswa kelas kontrol diatas selanjutnya menentukan

Range

- a) Menentukan range (R) = $H - L + 1$

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai terendah

$$R = H - L + 1 \quad R = 90 - 60 + 1 = 31$$

- b) Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{i} = 10 \text{ sampai } 20. \text{ Maka } \frac{31}{i} = 10 \Rightarrow i = \frac{31}{10} = 10,33 = 3$$

$$i \qquad \qquad \qquad i \qquad \qquad \qquad 3$$

Jadi, interval kelasnya adalah 3 dari data post test siswa kelas kontrol diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 24
Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol

Interval Nilai	F	X	x'	fx'	fx' ²
88-90	2	98	+ 5	10	50
85-87	3	86	+ 4	12	48
82-84	0	83	+ 3	6	12
79-81	3	80	+ 2	0	0
76-78	0	77	+1	0	0
73-75	4	74	0	0	0
70-72	3	71	- 1	-3	3
67-69	0	68	- 2	-0	0

64-66	6	65	- 3	-18	54
61-63	0	62	-4	-0	0
58-60	9	59	-5	-45	225
Jumlah	30			-94	392

Dari tabel nilai post test siswa kelas kontrol diatas pada materi memahami tata

cara puasa yaitu :

$$\Sigma fx' = -94 \quad i = 3 \quad N = 30$$

$$\Sigma fx^2 = 392 \quad M' = 74$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya:

c) Menentukan Mean atau nilai rata-rata

$$M = M' + i \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)$$

$$= 74 + 3 \left(\frac{-94}{30} \right)$$

$$= 74 + (3) (-3,13)$$

$$= 74 - 9,39$$

$$= 64,61$$

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX'}{N}\right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{\frac{392}{30} - \left(\frac{-94}{30}\right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{13,06 - 3,13^2} \\
 &= 3 \sqrt{13,06 - 9,79} \\
 &= 3 \sqrt{3,27} \\
 &= 3 \sqrt{1,80} \\
 &= 3 \times 1,80 \\
 &= 5,4
 \end{aligned}$$

d) Menentukan Varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum fx^2 - (\sum fx')^2}{n(n-1)} \\
 S^2 &= \frac{30(392) - (-94)^2}{30(30-1)} \\
 &= \frac{11,760 - 8,836}{870} \\
 &= 3,36
 \end{aligned}$$

e) Menentukan Interval Nilai menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera di bawah ini :

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 64,61 + (1) (5,4) = 64,61 + 5,4 = 70,01 = 70$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 64,61 + (2) (5,4) = 64,61 + 10,8 = 75,41 = 75$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 64,61 - (1) (5,4) = 64,61 - 5,4 = 59,21 = 59$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 64,61 - (2) (5,4) = 64,61 - 10,8 = 53,81 = 54$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat kita ketahui :

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD keatas} = 75 \text{ keatas} = 40 \%$$

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD s.d. Mean} + 2 \text{ SD} = 70 - 74 = 10 \%$$

$$\text{Mean s.d. Mean} + 1 \text{ SD} = 64 - 69 = 20 \%$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD s.d. Mean} = 59 - 63 = 30 \%$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD s.d Mean} - 1 \text{ SD} = 54 - 58 = 0 \%$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD kebawah} = 54 \text{ kebawah} = 0 \%$$

Selanjutnya nilai tersebut dikelompokkan, maka diperoleh distribusi sebagai berikut:

Tabel 25
Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi teoritik
Post Test Kelas Kontrol

Interval nilai setelah distandarisasi	Frekuensi yang diobservasi (f_o)	Frekuensi teoritis (f_t)
75 keatas	12	$30 - (60\% \times 30) = 12$
70 – 74	3	3
64 – 69	6	6
59 – 63	9	9
54 – 58	0	0
54 kebawah	0	0
Total	30 = N	30

f) Menguji hipotesis dengan tes “Kai Kuadrat”

Tabel 26

Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat

Interval nilai setelah distandarisasi	(f_o)	(f_t)	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
75 keatas	12	12	0	0	0
70 – 74	3	3	0	0	0
64 – 69	6	6	0	0	0
59 – 63	9	9	0	0	0
54 – 58	0	0	0	0	0
54 kebawah	0	0	0	0	0
Total	30 = N	30			0

g). Memberikan Interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga Kai Kuadrat tersebut, kita hitung dahulu nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$, jumlah lajur (r) yang kita miliki ada 6 buah, maka :

$df = 6 - 1 = 5$. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai kai kuadrat sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15,086

$$11,070 > \mathbf{00,000,000} < 15,086$$

Ternyata harga kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel baik 5 % maupun 1% , dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa fekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai post test siswa untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan ialah:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Varian kelas kontrol (sebagai dk pembilang)

Varian kelas eksperimen (sebagai dk penyebut)

1). Uji Homogenitas Data Pre Test

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k} \qquad F_{hitung} = \frac{3,90}{6,38} \qquad F_{hitung} = 0,61$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa data pre test untuk kelas eksperimen

dan kelas kontrol homogen, karena F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} dengan taraf signifikan 1% dan 5%. (Untuk melihat F_{tabel} dapat dilihat pada lampiran)

2). Uji Homogenitas Data Post Test

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k} \qquad F_{hitung} = \frac{3,36}{4,40} \qquad F_{hitung} = 0,76$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa data post test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, karena F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} dengan taraf signifikan 1% dan 5%. (Untuk melihat F_{tabel} dapat dilihat pada lampiran)

c. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Sebelum diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) dan setelah diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

Untuk mengetahui kesamaan rata-rata dua kelompok sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan maka perlu diuji menggunakan kesamaan dua rata-rata. Untuk menguji kesamaan dua rata-rata sama halnya dengan untuk menguji hipotesis. Rumus yang digunakan adalah rumus tes “t”.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$M_1 = 50,24 \qquad SD_1 = 4,94 \qquad N = 30$$

$$M_2 = 48,32 \qquad SD_2 = 5,85 \qquad N = 30$$

1). Mencari Standard Error Variabel 1 dan Variabel II

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} & SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} \\
 &= \frac{4,94}{\sqrt{30 - 1}} & &= \frac{5,85}{\sqrt{30 - 1}} \\
 &= \frac{4,94}{\sqrt{29}} & &= \frac{5,85}{\sqrt{29}} \\
 &= \frac{4,94}{5,38} & &= \frac{5,85}{5,38} \\
 &= 0,91 & &= 1,08
 \end{aligned}$$

b). Menentukan Standard Error perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel

II, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{(0,91)^2 + (1,08)^2} \\
 &= \sqrt{0,82 + 1,16} = \sqrt{1,98} = 1,40
 \end{aligned}$$

3). Mencari "t" atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{50,24 - 48,32}{1,40} = \frac{1,92}{1,40} = -1,37$$

4). Memberikan Interpretasi

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2 - 2) = 30 + 30 - 2 = 58$$

Dengan df sebesar 58 tidak ditemui, maka diambil df 60 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 2,00

Pada taraf signifikansi 1 % = 2,65

Karena " t_0 " = 1,37 lebih kecil dari t_t (baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %), maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Berarti antara pre-test kelompok eksperimen dan pre-test kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

d. Uji Hipotesis (cara menghitung postes kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus t-test berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$M_1 = 89,19$$

$$SD_1 = 6,18$$

$$N = 30$$

$$M_2 = 64,61$$

$$SD_2 = 5,4$$

$$N = 30$$

1). Mencari Standard Error Variabel 1 dan Variabel II

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} & SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} \\
 &= \frac{6,18}{\sqrt{30 - 1}} & &= \frac{5,4}{\sqrt{30 - 1}} \\
 &= \frac{6,18}{\sqrt{29}} & &= \frac{5,4}{\sqrt{29}} \\
 &= \frac{6,18}{5,38} & &= \frac{5,4}{5,38} \\
 &= 1,14 & &= 1,00
 \end{aligned}$$

2). Menentukan Standard Error perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II,

dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{(1,14)^2 + (1,00)^2} = \sqrt{1,29 + 1} = \sqrt{2,29} \\
 &= 1,51
 \end{aligned}$$

3). Mencari "t" atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{89,19 - 64,61}{1,51} = \frac{24,58}{1,51} = 16,27$$

4). Memberikan interpretasi

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2 - 2) = 32 + 32 - 2 = 62$$

Dengan df sebesar 62 tidak ditemui, maka diambil df 60 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 2,00

Pada taraf signifikansi 1 % = 2,65

Karena " t_0 " = 16,27 lebih besar dari t_t (baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %), maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Berarti antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil belajar siswa kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

C. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) dengan Hasil Belajar Siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan lampam OKI.

Penerapan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dilihat dari hasil nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) memiliki nilai rata-rata sebesar 89,19. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) memiliki nilai rata-rata sebesar 64,6.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) terhadap hasil belajar siswa yang diterapkan model

pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) dengan yang tidak diterapkan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*). Hal ini dapat dilihat pada analisis hasil belajar post tes dengan menggunakan rumus tes “t” menunjukkan bahwa besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 16,27$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t.ts.5\%} = 2,00$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,65$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t ; yaitu: $2,00 < 16,27 > 2,65$. Maka hasil uji hipotesis menyatakan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) dengan yang tidak diterapkan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa, maka H_a diterima dan hipotesis yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) dengan yang tidak diterapkan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*), maka H_o di tolak. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada Mata Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa Kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.

Berdasarkan Perhitungan nilai hipotesis yang didapat, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

dengan kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.
(Ha : diterima)

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) dengan kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI.
(Ho : ditolak)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI, mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari hasil nilai mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki nilai rata-rata sebesar 89,19 terdapat 25 orang siswa dari 30 orang siswa yang berhasil mencapai KKM.
2. Hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa di SMPN 2 Pangkalan Lampam OKI, memiliki nilai rata-rata sebesar 64,61 terdapat 15 orang siswa yang berhasil mencapai KKM.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) terhadap hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) dengan yang tidak diterapkan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*). Hal ini dapat dilihat pada analisis hasil belajar post tes dengan menggunakan rumus tes “t” menunjukkan bahwa besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 16,27$) dan besarnya “t”

yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t.ts.5\%} = 2,00$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,65$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_i ; yaitu: $2,00 < 16,27 > 2,65$. Maka hasil uji hipotesis menyatakan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) dengan yang tidak diterapkan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tata Cara Puasa, maka H_a diterima dan hipotesis yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) dengan yang tidak diterapkan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*), maka H_0 di tolak.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran, sebagai berikut :

1. Bagi para guru, menjadi bahan masukan dalam proses mengajar penggunaan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) dalam proses pembelajaran di sekolah supaya lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis, bisa dijadikan sebagai informasi dalam pengembangan dan memperkuat hasil penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggeraini, Tri. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Cycle Learning 5E dengan LKS Berstruktur Terhadap Kemampuan Penalaran Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variable di Kelas VIII SMP Negeri 26 Palembang*, UIN Raden Fatah Palembang.
- Angono, Toha, M. 2008. *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska.
- Dokumentasi, *SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI*
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo.
- \Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Haedari, Amin. 2010, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harto, Kasinyo. 2012. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta,
- Khodijah, Nyayu. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press.
- Maria, Ida. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Tingkat Intelegensi Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Sukanegeri Kec Semendawai Barat Kabupaten OKUT*, UIN Raden Fatah Palembang.
- Madiyah, *Kepala Sekolah Pertama SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI*
- Ngalimun. 2014, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Presindo, Cet III

- Riyanti, Titin. 2013. *Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Keterampilan Metakognisi Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Palembang*, UIN Raden Fatah Palembang.
- Rahman, Nazarudin. 2013, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, cet. III.
- Riyanto, Yatim. 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi dan Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas. 2010, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sukardi, Ismail. 2013, *Model-model Pembelajaran Moderen*, Yogyakarta: Tunas Gemilang Prees.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Cet I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Pengembangan MKDP. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, cet. 9. Jakarta: Bumi Aksara.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMPN 2 Panglakan Lampam

Kelas / Semester : VIII / I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

I. Standar Kompetensi:

- Memahami tata cara puasa

II. Kompetensi Dasar:

- Menjelaskan ketentuan puasa wajib

III. Indikator:

- Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya.
- Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan puasa wajib.
- Menjelaskan rukun-rukun puasa wajib.
- Menjelaskan macam-macam puasa wajib.
- Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa.
- Menjelaskan orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa Ramadhan.

IV. Tujuan Pembelajaran:

- Melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru siswa dapat memahami pengertian puasa wajib, macam-macam puasa wajib, syarat puasa, rukun puasa, dan hal-hal yang membatalkan puasa
- Melalui penjelasan yang disampaikan oleh guru peserta didik mampu menjelaskan orang-orang yang diberi keringanan dalam melaksanakan puasa ramadhan.
- Melalui penjelasan yang disampaikan peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan puasa wajib pada waktu yang telah ditentukan.

V. Materi Pokok:

- Puasa wajib
- Macam-macam puasa wajib
- Syarat puasa
- Rukun puasa
- Hal-hal yang membatalkan puasa
- Orang-orang yang diberi keringanan dalam melaksanakan puasa ramadhan

VI. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

VII. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Membuka dengan membaca Basmallah • Menanyakan kehadiran siswa • Tanya jawab materi sebelumnya • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 Menit
2	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukum puasa, syarat puasa, rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan orang-orang yang diberi keringanan dalam melaksanakan puasa ramadhan. b. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk 	60

	<p>membangkitkan minat keingintahuan siswa tentang topik yang akan di ajarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa dan di berikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok • Guru membimbing dan memantau siswa berdiskusi • Guru meminta penjelasan dari masing-masing perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi serta memaparkannya di depan kelas • Guru mendorong siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan di dalam pembelajaran. • guru mengamati pengetahuan dan pemahaman siswa. • Setelah presentasi kelompok, guru memberikan tes berbentuk pilihan ganda kepada siswa. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa meluruskan kesalah pahaman, member penguatan dan penyimpulan 	Menit
	<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi yang telah disampaikan • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Mengucapkan salam. 	15 Menit

VIII. Alat (bahan) / Sumber Belajar

- a. Alat / Bahan : Whiteboar, Spidol, Buku Paket.
- b. Sumber belajar : Buku Paket Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

IX. Penilaian

Prosedur :

- Penilaian hasil belajar (tes/soal berbentuk pilihan ganda)

Palembang, Agustus 2015

Mengetahui

Guru Bidang Studi

Peneliti

Leni Kusnita, S.Pd. I

NIP: 19860907 2011 01 2005

Efpri Yanti

NIM: 11210052

Mengetahui

Kepala sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam

Riadi Ismet, S.Pd

NIP: 19780111 200501 1 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMPN 2 Panglakan Lampam

Kelas / Semester : VIII / I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

I. Standar Kompetensi:

- Memahami tata cara puasa

II. Kompetensi Dasar:

- Mempraktekkan puasa wajib

III. Indikator:

- Menjelaskan tatacara melaksanakan puasa wajib.
- Mempraktikkan puasa wajib.

IV. Tujuan Pembelajaran:

- Melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru di harapkan siswa menjauhi hal-hal yang dapat menghilangkan pahala puasa wajib dan melaksanakan puasa bulan Ramadhan.
- Melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru siswa dapat memahami tatacara melaksanakan puasa wajib dengan baik dan benar.
- Melalui penjelasan yang disampaikan peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan/mempraktekkan puasa wajib pada waktu yang telah ditentukan.

V. Materi Pokok:

- Hal-hal yang dapat menghilangkan pahala puasa wajib

VI. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

VII. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Membuka dengan membaca Basmallah • Menanyakan kehadiran siswa • Tanya jawab materi sebelumnya • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 Menit
2	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan Hal-hal yang dapat menghilangkan pahala puasa wajib b. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk membangkitkan minat keingintahuan siswa tentang topik yang akan di ajarkan • Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa dan di berikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok • Guru membimbing dan memantau siswa berdiskusi • Guru meminta penjelasan dari masing-masing perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi serta memaparkannya di depan kelas • Guru mendorong siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan di dalam pembelajaran. • guru mengamati pengetahuan dan pemahaman siswa. • Setelah presentasi kelompok, guru memberikan tes berbentuk pilihan ganda kepada siswa. c. Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa meluruskan kesalah pahaman, memberi penguatan dan penyimpulan. 	60 Menit

	Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi yang telah disampaikan • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Mengucapkan salam. 	15 Menit
--	--	---------------------

VII. Alat (bahan) / Sumber Belajar

- a. Alat / Bahan : Whiteboar, Spidol, Buku Paket.
b. Sumber belajar : Buku Paket Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

VIII. Penilaian

Prosedur :

- Penilaian hasil belajar (tes berbentuk pilihan ganda)

Palembang, Agustus 2015

Mengetahui

Guru Bidang Studi

Peneliti

Leni Kusnita, S.Pd. I

NIP: 198609072011012005

Efpri Yanti

NIM: 11210052

Mengetahui

Kepala sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam

Riadi Ismet, S.Pd

NIP: 19780111 200501 1 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMPN 2 Panglakan Lampam

Kelas / Semester : VIII / I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

I. Standar Kompetensi:

- Memahami tata cara puasa

II. Kompetensi Dasar:

- Mempraktikkan Puasa Sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah

III. Indikator:

- Menjelaskan pengertian dan hukum puasa sunnah
- Menjelaskan tatacara puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah.
- Mempraktikkan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah pada waktunya

IV. Tujuan Pembelajaran:

- Melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru di harapkan siswa mampu menjelaskan pengertian puasa sunnah dan hukum puasa sunnah berdasarkan Dalil Naqli.
- Melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru siswa dapat memahami tatacara melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah dengan baik.

- Melalui penjelasan yang disampaikan peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan/mempraktekkan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
- Melalui materi puasa sunnah diharapkan siswa mampu meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

V. Materi Pokok:

- Praktik puasa senin-kamis
- Praktik puasa Syawal
- Praktik puasa Arafah

VI. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan

VII. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Membuka dengan membaca Basmallah • Menanyakan kehadiran siswa • Tanya jawab materi sebelumnya • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	<p style="text-align: center;">15 Menit</p>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian dan hukum puasa sunnah serta bagaimana tatacara puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk membangkitkan minat keingintahuan siswa tentang topik yang akan di ajarkan 	<p style="text-align: center;">60</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa dan di berikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok • Guru membimbing dan memantau siswa berdiskusi • Guru meminta penjelasan dari masing-masing perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi serta memaparkannya di depan kelas • Guru mendorong siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan di dalam pembelajaran. • guru mengamati pengetahuan dan pemahaman siswa. • Setelah presentasi kelompok, guru memberikan tes berbentuk pilihan ganda kepada siswa. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa meluruskan kesalah pahaman, memberi penguatan dan penyimpulan. 	Menit
	<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi yang telah disampaikan • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Mengucapkan salam. 	15 Menit

VII. Alat (bahan) / Sumber Belajar

- a. Alat / Bahan : Whiteboar, Spidol, Buku Paket.
- b. Sumber belajar : Buku Paket Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.

VIII. Penilaian

Prosedur :

- Penilaian hasil belajar (tes berbentuk pilihan ganda)

Palembang, Agustus 2015

Mengetahui

Guru Bidang Studi

Peneliti

Leni Kusnita, S.Pd. I

NIP: 198609072011012005

Efpri Yanti

NIM: 11210052

Mengetahui

Kepala sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam

Riadi Ismet, S.Pd

NIP: 19780111 200501 1 00

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMPN 2 Panglakan Lampam

Kelas / Semester : VIII / I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

I. Standar Kompetensi:

- Memahami tata cara puasa

II. Kompetensi Dasar:

- Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah

III. Indikator:

- Menjelaskan pengertian puasa sunnah Senin-Kamis dan dasar hukumnya.
- Menjelaskan pengertian puasa sunnah Syawal dan dasar hukumnya.
- Menjelaskan pengertian puasa sunnah Arafah dan dasar hukumnya.

IV. Tujuan Pembelajaran:

- Melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru di harapkan siswa dapat menjelaskan pengertian puasa Sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah sesuai dengan dasar hukumnya.
- Melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru di harapkan siswa mengetahui pelaksanaan puasa Sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah
- Melalui penjelasan yang di sampaikan oleh guru siswa dapat memahami tatacara melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah dengan baik.
- Melalui penjelasan yang disampaikan peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan/mempraktekkan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah dalam kehidupan sehari-hari.

- Melalui materi puasa sunnah diharapkan siswa mampu meningkatkan Iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

V. Materi Pokok:

- Pengertian puasa senin-kamis dan dasar pelaksanaannya
- Pengertian puasa syawal dan dasar pelaksanaannya
- Pengertian puasa arafah dan dasar pelaksanaannya

VI. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan

VII. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Membuka dengan membaca Basmallah • Menanyakan kehadiran siswa • Tanya jawab materi sebelumnya • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	<p style="text-align: center;">15 Menit</p>
2	Kegiatan Inti <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah serta dasar pelaksanaannya. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk membangkitkan minat keingintahuan siswa tentang topik yang akan di ajarkan • Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap 	<p style="text-align: center;">60</p>

	<p>kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa dan di berikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing dan memantau siswa berdiskusi • Guru meminta penjelasan dari masing-masing perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi serta memaparkannya di depan kelas • Guru mendorong siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan di dalam pembelajaran. • guru mengamati pengetahuan dan pemahaman siswa. • Setelah presentasi kelompok, guru memberikan tes berbentuk pilihan ganda kepada siswa. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa meluruskan kesalah pahaman, memberi penguatan dan penyimpulan. 	Menit
	<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi yang telah disampaikan • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Mengucapkan salam. 	15 Menit

VII. Alat (bahan) / Sumber Belajar

- a. Alat / Bahan : Whiteboar, Spidol, Buku Paket.
- b. Sumber belajar : Buku Paket Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.

VIII. Penilaian

Prosedur :

- Penilaian hasil belajar (tes berbentuk pilihan ganda)

Palembang, Agustus 2015

Mengetahui
Guru Bidang Studi

Peneliti

Leni Kusnita, S.Pd. I
NIP: 198609072011012005

Efpri Yanti
NIM: 11210052

Mengetahui
Kepala sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam

Riadi Ismet, S.Pd
NIP: 19780111 200501 1 006

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

1. Pengantar

Test ini semata-mata bertujuan untuk membantu kami dalam dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul ***“Penerapan Model Pembelajaran Bersiklus (Cycle Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 2 Pangkalan Lasmpam, OKI”***

Oleh karena itu, besar harapan kami kiranya siswa/siswi dapat membantu kami dalam mengumpulkan data dengan cara menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan dengan sejujur-jujurnya. Atas bantuannya kami mengucapkan terima kasih.

2. Petunjuk Pengisian Data

Isilah soal tersebut dengan jawaban yang baik dan benar, dengan cara memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

Hasil pengisian test ini akan dipergunakan dalam penyusunan karya tulis Ilmiah (Skripsi) dan test ini tidak ada pengaruhnya terhadap diri anda.

3. Identitas Responden

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI.
2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI.
3. Letak Geografis SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI.
4. Struktur Organisasi Sekolah SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI.
5. Keadaan Guru SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI.
6. Keadaan Siswa SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI.
7. Keadaan Sarana Prasarana SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI.
8. Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN 2 Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI.

**PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERSIKLUS (*CYCLE LEARNING*)**

Nama Sekolah : SMPN 2 Pangkalan Lampam
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : VIII / I (Ganjil)
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Nama Guru : Efpri Yanti
 Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda cheklits (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
2.	Guru memotivasi siswa		
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai		
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran bersiklus (<i>Cycle Learning</i>). Prosedur menggunakan model pembelajaran bersiklus (<i>Cycle Learning</i>) adalah sebagai berikut: a. Guru memberikan apersepsi, penjelasan kepada siswa untuk membangkitkan minat keingintahuan siswa tentang topik yang akan di ajarkan serta mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik bahasan. b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa dan di berikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok.		
5.	c. Guru meminta anggota tim bekerja sama mengatur meja dan kursi		

	d. Guru meminta penjelasan dari masing-masing perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi serta memaparkannya di depan, sementara siswa yang lain mendengarkan secara kritis penjelasan dari perwakilan setiap kelompok.		
	e. Guru mendorong siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan di dalam pembelajaran.		
	f. Selanjutnya guru mengamati pengetahuan dan pemahaman siswa.		
	g. Guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi pembelajaran.		
6.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis.		
7.	Membagikan soal (evaluasi) kepada siswa		
8.	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal (evaluasi)		
9.	Siswa memberikan hasil tes/soal (evaluasi) kepada guru		

PRE-TEST

Nama :

Kelas :

Soal pilihan ganda

Berilah tanda silang (X) Pada jawaban yang paling tepat !

1. Jelaskan pengertian puasa menurut bahasa.....

a. Menahan	c. Melarang
b. Berhenti	d. Beribadah
2. Perintah puasa terdapat dalam Al-Qur'an Surah.....

a. al-Baqarah ayat 138	c. al-Baqarah ayat 136
b. al-Baqarah ayat 118	d. al-Baqarah ayat 183
3. Orang yang melakukan perjalanan jauh boleh berbuka, tetapi harus.....

a. Mengqada	c. Membayar fidyah
b. Memberi sedekah	d. Membaca Istigfar
4. Salah satu hikmah puasa Ramadhan adalah.....

a. Meningkatkan ketakwaan	c. Menahan lapar
b. Meningkatkan keberanian	d. Melakukan kejahatan
5. Dibawah ini hal-hal yang membatalkan puasa, kecuali.....
 - a. Makan atau minum dengan sengaja
 - b. Gila atau pingsan
 - c. Suci dari haid dan nifas
 - d. Keluar sperma (mani) dengan sengaja

6. Puasa Syawal dilakukan selama.....
- a. 5 hari
 - b. 6 hari
 - c. 7 hari
 - d. 8 hari
7. Berikut adalah macam-macam puasa sunnat. Kecuali.....
- a. Puasa Syawal
 - b. Puasa 'Arafah
 - c. Puasa Senin- Kamis
 - d. Puasa Kifarat
8. Seseorang yang sudah tua renta yang tidak mampu berpuasa dapat mengganti puasanya dengan.....
- a. Puasa kifarat
 - b. Zakat fitrah
 - c. Fidyah
 - d. Mengqada
9. Besarnya fidyah yang harus dikeluarkan oleh ibu yang sedang menyusui ialah.....
- a. Tiga perempat liter beras
 - b. Tiga perlima liter beras
 - c. Setengah liter beras
 - d. Seperempat liter beras
10. Tujuan dari puasa menurut QS. Al-Baqarah ayat 183, adalah.....
- a. Menjadi pribadi yang jujur
 - b. Menjadi pribadi yang taqwa
 - c. Menjadi pribadi yang ikhlas
 - d. Menjadi pribadi yang disiplin
11. Berikut ini merupakan syarat sah puasa, kecuali
- a. Beragama Islam
 - b. Tepat Waktunya
 - c. Laki-Laki
 - d. Berakal Sehat
12. Dibawah ini yang termasuk rukun puasa, adalah.....
- a. Suci dari haid dan nifas
 - b. Beragama Islam
 - c. Niat
 - d. Mampu melakukannya

13. “*Aku akan puasa tiga hari jika aku lulus nanti*” ini termasuk.....
- Puasa Nazar
 - Puasa Wajib
 - Puasa Kifarat
 - Puasa Syawal
14. من صام رمضان ثم تبعه Ayat tersebut dalil tentang puasa.....
- ‘Arafah
 - Senin-kamis
 - Syawal
 - Ramadhan
15. Sepasang suami istri yang melakukan hubungan suami intim di siang hari pada bulan Ramadhan harus melakukan puasa kifarat selama.....
- 1 bulan berturut-turut
 - 3 bulan berturut-turut
 - 2 bulan berturut-turut
 - 4 bulan berturut-turut
16. Hukum puasa Nazar sesuai dengan firman Allah, yaitu dalam surah.....
- Al-Baqarah ayat 183
 - Al-Mukminun ayat
 - Al-Insan ayat 7
 - Al-Maidah ayat 89
17. Perbuatan yang dapat menghapus pahala puasa adalah.....
- Berniat membatalkan puasa
 - Melihat lawan jenis dengan syahwat
 - Makan karena lupa
 - Lupa tidak melakukan niat
18. Suatu janji yang diucapkan seseorang tentang kebaikan yang asalnya tidak wajib kemudian menjadi wajib disebut.....
- Kifarat
 - Nazar
 - Sumpah
 - pernyataan
19. Perhatikan macam-macam puasa di bawah ini:
- Puasa Senin Kamis
 - Puasa kifarat
 - Puasa Arafah
 - Puasa Syawal

5). Puasa Ramadhan

Yang termasuk puasa sunnah adalah

- | | |
|------------|------------|
| a. 1, 3, 4 | c. 1, 5, 4 |
| b. 1, 3, 5 | d. 1, 2, 4 |

20. Hukum puasa 'Arafah adalah.....

- | | |
|----------|-----------|
| a. Wajib | c. Makruh |
| b. Sunat | d. Mubah |

KUNCI JAWABAN

1. A. Menahan
2. D. Al-Baqarah ayat 183
3. A. Mengqada
4. A. Meningkatkan ketaqwaan
5. C. Suci dari haid dan nifas
6. B. 6 hari
7. D. Puasa kifarat
8. C. Fidyah
9. A. Tiga perempat liter beras
10. B. Menjadi pribadi yang taqwa
11. C. Laki-laki
12. C. Niat
13. A. Puasa nazar
14. D. Ramadhan
15. C. 2 bulan berturut-turut
16. C. Al-Insan ayat 7
17. B. Melihat lawan jenis dengan syahwat.
18. A. Puasa nazar
19. A. 1,3,4
20. B. Sunnat

POS-TEST

Nama :

Kelas :

Soal pilihan ganda

Berilah tanda silang (X) Pada jawaban yang paling tepat !

21. Tujuan dari puasa menurut QS. Al-Baqarah ayat 183, adalah.....
- e. Menjadi pribadi yang jujur
 - f. Menjadi pribadi yang taqwa
 - g. Menjadi pribadi yang ikhlas
 - h. Menjadi pribadi yang disiplin
22. Berikut ini merupakan syarat sah puasa, kecuali
- | | |
|-------------------|------------------|
| c. Beragama Islam | c. Laki-Laki |
| d. Tepat Waktunya | d. Berakal Sehat |
23. Perintah puasa terdapat dalam Al-Qur'an Surah.....
- | | |
|------------------------|------------------------|
| c. al-Baqarah ayat 138 | c. al-Baqarah ayat 136 |
| d. al-Baqarah ayat 118 | d. al-Baqarah ayat 183 |
24. Dibawah ini hal-hal yang membatalkan puasa, kecuali.....
- e. Makan atau minum dengan sengaja
 - f. Gila atau pingsan
 - g. Suci dari haid dan nifas
 - h. Keluar sperma (mani) dengan sengaja
25. Orang yang melakukan perjalanan jauh boleh berbuka, tetapi harus.....
- | | |
|--------------------|---------------------|
| c. Mengqada | c. Membayar fidyah |
| d. Memberi sedekah | d. Membaca Istigfar |
26. Jelaskan pengertian puasa menurut bahasa.....
- | | |
|------------|-------------|
| c. Menahan | c. Melarang |
|------------|-------------|

- f. Melihat lawan jenis dengan syahwat
 g. Makan karena lupa
 h. Lupa tidak melakukan niat
34. Dibawah ini yang termasuk rukun puasa, adalah.....
- c. Suci dari haid dan nifas c. Niat
 d. Beragama Islam d. Mampu melakukannya
35. Perhatikan macam-macam puasa di bawah ini:
- 1). Puasa Senin Kamis
 2). Puasa kifarat
 3). Puasa Arafah
 4). Puasa Syawal
 5). Puasa Ramadhan
- Yang termasuk puasa sunnah adalah
- c. 1, 3, 4 c. 1, 5, 4
 d. 1, 3, 5 d. 1, 2, 4
36. *من صام رمضان ثم اتبعه* Ayat tersebut dalil tentang puasa.....
- c. 'Arafah c. Syawal
 d. Senin-kamis d. Ramadhan
37. “*Aku akan puasa tiga hari jika aku lulus nanti*” ini termasuk.....
- a. Puasa Nazar c. Puasa Kifarat
 b. Puasa Wajib d. Puasa Syawal
38. Sepasang suami istri yang melakukan hubungan suami intim di siang hari pada bulan Ramadhan harus melakukan puasa kifarat selama.....
- c. 1 bulan berturut-turut c. 2 bulan berturut-turut
 d. 3 bulan berturut-turut d. 4 bulan berturut-turut
39. Hukum puasa Nazar sesuai dengan firman Allah, yaitu dalam surah.....
- c. Al-baqarah ayat 183 c. al-insan ayat 7
 d. Al-mukminun ayat d. al-maidah ayat 89

40. Suatu janji yang diucapkan seseorang tentang kebaikan yang asalnya tidak wajib kemudian menjadi wajib disebut.....
- | | |
|------------|---------------|
| c. Kifarat | c. Sumpah |
| d. Nazar | d. pernyataan |

“Good Luck “

KUNCI JAWABAN

21. B. Menjadi pribadi yang taqwa
22. C. Laki-laki
23. D. Al-Baqarah ayat 183
24. C. Suci dari haid dan nifas
25. A. Mengqada
26. A. Menahan
27. B. 6 hari
28. B. Sunnat
29. D. Puasa kifarat
30. A. Meningkatkan ketaqwaan
31. A. Tiga perempat liter beras
32. C. Fidyah
33. B. Melihat lawan jenis dengan syahwat.
34. C. Niat
35. A. 1,3,4
36. D. Ramadhan
37. A. Puasa nazar
38. C. 2 bulan berturut-turut
39. B. Nazar



RIWAYAT HIDUP

Nama Efpri Yanti, lahir di Perigi Talang Nangka, Kecamatan Pangkalan Lampam tepatnya pada tanggal 03 Mei 1989, putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Salim dan Ibu Samsina. Pendidikan dasar, saya selesaikan pada tahun 2001 di SD Negeri 1 Perigi, selanjutnya pendidikan menengah pertama saya selesaikan pada tahun 2008 di MTS Uswatun Hasanah Perigi. Pada tahun 2010 saya menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam. Pada tahun 2011 saya melanjutkan kuliah pada program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Fatah Palembang yang saya selesaikan pada hari Selasa 29 September 2015.